

**PENGARUH (*PERCEIVED*) SOCIAL SUPPORT TERHADAP
SELF ESTEEM PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
FAKULTAS PSIKOLOGI**

SKRIPSI



Oleh :

**Alda Hariza
NIM. 15410108**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH (*PERCEIVED*) SOCIAL SUPPORT TERHADAP
SELF ESTEEM PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
FAKULTAS PSIKOLOGI**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelara Sarjana Psikologi (S.Psi)



Oleh :

Alda Hariza
NIM. 15410108

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH (*PERCEIVED*) *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP
SELF ESTEEM PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
FAKULTAS PSIKOLOGI**

SKRIPSI

Oleh:

**Alda Hariza
NIM. 15410108**

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



**Drs. H. Yahya, MA
NIP. 19660518 199103 1 004**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH (*PERCEIVED*) SOCIAL SUPPORT TERHADAP
SELF ESTEEM PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
FAKULTAS PSIKOLOGI**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



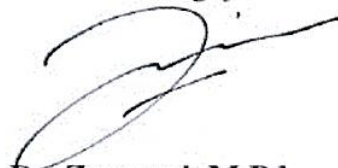
Drs. H. Yahya, MA
NIP. 19660518 199103 1 004

Penguji Utama



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi
NIP. 19720718 199903 2 001

Ketua Penguji



Dr. Zamroni, M.Pd
NIP. 19871006 20160801 1 039

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Tanggal 20 Januari 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa'at Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Alda Hariza
NIM : 15410108
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : Pengaruh (*Perceived*) *Social Support* terhadap *Self Esteem* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun pihak Fakultas Psikologi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 20 Januari 2021

Penulis,



Alda Hariza
NIM. 15410108

MOTTO

“Kalahkan dirimu yang dahulu, untuk menyambut kamu yang baru.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Mama dan Papa, terima kasih atas semua hal yang sudah diberikan sampai saat ini. Terima kasih sudah mau sabar untuk menunggu dan menerima anakmu seutuhnya.

Untuk Azra dan Ghina, terima kasih sudah menjadi adik yang baik dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Terima kasih karena berkat kalian, aku berusaha menjadi sosok kakak yang baik pula.

Untuk Nenek Umi, terima kasih atas doa dan kasih sayangnya. Terima kasih sudah kuat dan tetap sehat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya dan sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh (*Perceived*) *Social Support* terhadap *Self Esteem* Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari

berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd selaku ketua jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Yahya, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak waktu, arahan, nasihat, dukungan selama penyusunan skripsi ini, dan berbagi pengalaman serta pembelajaran tentang hidup.
5. Ibu Dr. Retno Mangestuti, M.Si, selaku dosen wali, penasihat akademik yang telah membimbing dan memberi perhatian dari semester satu hingga semester akhir.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama menempuh pendidikan S1 Psikologi.

7. Staf dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu siap dan sabar dalam melayani segala proses administrasi, terutama Mbak Ana.
8. Ayah saya, Ajudihardja dan Ibu saya, Eva Susanty, yang telah memberikan dukungan, doa terbaik, dan menyemangati penulis sampai bisa bertahan sejauh ini.
9. Teman-teman satu bimbingan: Moh. Dzulfikri Maulana, Moh. Shodiqul Masduq, Shalma Chintya Kristi, dan Nurrifatul Jannah
10. Muamar Rajendra Ahmad, Siti Muhimmatur Rohmah, Mas Dian Wisnu, Kak Elma Prastika Maharani, dan Wachidatul Zulfiyah, yang telah memberikan semangat dan menemani penulis selama proses pengerjaan skripsi.
11. Husnul Khatimah, Ahmad Farafis Hakkari, Anggi Citra Alfiroh, yang telah membantu memberi arahan dan saran dalam penulisan skripsi.
12. Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2015, 2016, 2017, yang telah menjadi responden penelitian.

Peneliti dengan tulus mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya terhadap seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi dan menciptakan karya yang lebih baik lagi di masa mendatang. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan semoga Allah SWT senantiasa selalu mencurahkan rahmat dan lindungannya kepada kita semua.

Malang, 20 Januari 2021
Penulis,

Alda Hariza
NIM. 15410108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ثحبلا صلاختسم	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Mahasiswa	11
B. <i>Self Esteem</i>	12
1. Pengertian <i>Self Esteem</i>	12
2. <i>Self Esteem</i> dalam Perspektif Psikologi.....	14
3. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	15
4. Faktor-faktor <i>Self Esteem</i>	17
5. Pengukuran <i>Self Esteem</i>	19
C. <i>Perceived Social Support</i>	20
1. Definisi <i>Perceived Social Support</i>	20
2. <i>Social Support</i> dalam Perspektif Psikologi	21

3. Aspek-aspek <i>Social Support</i>	21
4. Faktor-faktor <i>Social Support</i>	24
5. Pengukuran <i>Perceived Social Support</i>	25
D. Hubungan antara <i>Perceived Social Support</i> dengan <i>Self Esteem</i>	26
E. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
1. Variabel bebas (Variabel X)	32
2. Variabel terikat (Variabel Y)	32
C. Definisi Operasional	32
1. <i>Self Esteem</i>	32
2. <i>Perceived Social Support</i>	33
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
3. Teknik Sampling	34
E. Metode Pengumpulan Data	35
1. Wawancara	35
2. Skala	35
F. Instrumen Pengumpulan Data	35
1. Skala <i>Self Esteem</i>	35
2. Skala <i>Perceived Social Support</i>	36
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen	37
1. Uji Validitas	37
2. Estimasi Reliabilitas	37
H. Analisis Data	38
1. Menentukan Kategorisasi	38
2. Uji Normalitas	39
3. Uji Linieritas	39
4. Uji Regresi Linier	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Latar Belakang Subjek.....	41
B. Pelaksanaan Penelitian.....	43
1. Pengumpulan Data.....	43
2. Pelaksanaan <i>Skoring</i>	43
C. Hasil Penelitian.....	44
1. Uji Validitas Instrumen	44
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	46
3. Uji Asumsi.....	47
4. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	48
5. Uji Hipotesis.....	54
6. Analisis Tambahan	57
D. Pembahasan	58
1. Tingkat <i>Self Esteem</i> Mahasiswa Tingkat Akhir.....	58
2. Tingkat <i>Perceived Social Support</i> Mahasiswa Tingkat Akhir	62
3. Pengaruh <i>Perceived Social Support</i> terhadap <i>Self Esteem</i> Mahasiswa Tingkat Akhir.....	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Skala <i>Self Esteem</i>	20
Tabel 3. 1. Populasi.....	34
Tabel 3. 2. Blueprint Skala <i>Self Esteem</i>	36
Tabel 3. 3. Blueprint Skala <i>Social Support</i>	36
Tabel 4. 1. Skala <i>Self Esteem</i>	44
Tabel 4. 2. Skala <i>Social Support</i>	45
Tabel 4. 3. Hasil Reliabilitas Skala <i>Self Esteem</i> dan <i>Social Support</i>	46
Tabel 4. 4. Reliabilitas Skala <i>Self Esteem</i>	46
Tabel 4. 5. Reliabilitas Skala <i>Social Support</i>	46
Tabel 4. 6. Uji Normalitas.....	47
Tabel 4. 7. Uji Linieritas	48
Tabel 4. 8. Skor Hipotetik dan Empirik	49
Tabel 4. 9. Norma Kategorisasi.....	50
Tabel 4. 10. Kategorisasi Tingkat <i>Self Esteem</i>	50
Tabel 4. 11. Kategorisasi Tingkat <i>Social Support</i>	52
Tabel 4. 12. Kategorisasi Tingkat <i>Social Support</i>	54
Tabel 4. 13. Hasil Uji Hipotesis	55
Tabel 4. 14. Persentase pengaruh <i>Social Support</i> terhadap <i>Self Esteem</i>	55
Tabel 4. 15. Koefisien	56
Tabel 4. 16. Uji T-Test.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Diagram <i>Self Esteem</i>	51
Gambar 4. 2. Diagram <i>Social Support</i>	53

ABSTRAK

Hariza, Alda. 2020. *Pengaruh (Perceived) Social Support terhadap Self Esteem Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Drs. H. Yahya, MA

Self esteem merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai dengan negatif. *Self esteem* mahasiswa tingkat akhir mengevaluasi dirinya sendiri dalam pengerjaan skripsi. Perbedaan progres antar mahasiswa dalam pengerjaan skripsi membuat mahasiswa melakukan perbandingan sosial, merasa termotivasi atau merasa lebih buruk sehingga mempengaruhi *self esteem*-nya. *Self esteem* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *significant other respectfull*. Hal tersebut selaras dengan *social support* yang berasal dari keluarga, teman, dan *significant other*. Smet (1994 dalam Kumalasari & Ahyani, 2012) mengungkapkan bahwa individu akan lebih merasa tenang, diperhatikan, percaya diri dan kompeten dalam menjalankan aktivitasnya jika ia mendapatkan dukungan dari lingkungannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self esteem* mahasiswa serta untuk melihat pengaruh *social support* terhadap *self esteem* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Malang.

Pada penelitian ini, variabel bebas (X) ditunjukkan dengan *social support* sedangkan variabel terikat (Y) ditunjukkan dengan *self esteem*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling (nonprobability sampling)*. Subjek penelitian merupakan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Malang (semester 7-11) dengan ukuran sampel 105. Instrumen pada penelitian ini menggunakan dua skala adaptasi yaitu *Social Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) milik Zimet, Dahlem, & Farley (1988) untuk mengukur *social support* dan *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) milik Rosenberg (1979) untuk mengukur *self esteem*. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Malang memiliki tingkat *social support* dengan kategori tinggi sebesar 98,1% dan tingkat *self esteem* pada kategori sedang sebesar 50,5%. *Social support* terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap *self esteem* ($R^2=0,125$; $p<0,05$). Artinya, *social support* berkontribusi 12,5% terhadap *self esteem*.

Kata kunci: *Social Support, Self Esteem, Mahasiswa Tingkat Akhir*

ABSTRACT

Hariza, Alda. 2020. *Pengaruh (Perceived) Social Support terhadap Self Esteem Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Drs. H. Yahya, MA

Self-esteem is the result of an individual's evaluation in the range of positive and negative dimensions. Self-esteem of final-year students evaluate themselves in finalizing thesis. The progress differences between students in finalizing the thesis can make social comparisons, feel motivated or feel worse so that it affects the self-esteem. Self Esteem can be influenced by several factors, one of which is significant other respect. This is in line with the social support that comes from family, friends, and the significant other. Smet (1994 in Kumalasari & Ahyani, 2012) stated that individuals will feel more calm, cared for, confident and competent in carrying out the activities if they get support from the environment. Therefore, the research aims at determining the level of student Self-esteem and seeing the effect of social support against the Self-esteem of final-year students of the Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

In the research, the independent variable (X) is indicated by social support while the dependent variable (Y) is indicated by self-esteem. The research used a quantitative approach with purposive sampling (nonprobability sampling) data collection technique. The research subjects were final-year students of the Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang (semester of 7-11) with a sample of 105. The instrument used two adaptation scales, namely the Social Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) belonging to Zimet, Dahlem, & Farley (1988) to measure social support and Rosenberg's Self-esteem Scale (RSES) by Rosenberg (1979) to measure self-esteem. Data were analyzed using simple linear regression.

The research results showed that the majority of the final-year students of the Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang had a high level of social support with a category of 98.1% and a level of Self-esteem was in the medium category of 50.5%. Social support had a significant positive influence against Self-esteem ($R^2 = 0.125$; $p < 0.05$). That was, social support contributed 12.5% against self-esteem.

Keywords: Social Support, Self-Esteem, Final-Year Students

ثحبلا صلختسم

حريزا، أدا. 2020. تأثير الدعم الاجتماعي على احترام الذات للطلاب السنة النهائية بكلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرف: يحيى، الماجستير

احترام الذات هو نتيجة من تقييم الفرد لنفسه بين وقت الإيجابية حتى السلبية. يقيم احترام الذات للطلاب السنة النهائية في عمل البحث الجامعي. الاختلافات في التقدم بين الطلاب في عمل البحث الجامعي تجعل الطلاب أن يقوموا بمقارنات اجتماعية ، ويشعرون بالحافز أو يشعرون بسوء مما يؤثر على احترامهم لذاتهم. يتأثر احترام الذات بالعوامل ، أحدها هو احترام الآخر المهم. هذا يتماشى مع الدعم الاجتماعي الذي يأتي من العائلة والأصدقاء والشخص الآخر المهم. صرح سميت (1994) في كملاساري وأحياني، 2012) أن الأفراد سيشعرون بمزيد من الهدوء والعناية والثقة والكفاءة في تنفيذ أنشطتهم إذا حصلوا على الدعم من بيئتهم. لذلك ، يهدف هذا البحث لان يحدد مستوى احترام الذات للطلاب ومعرفة تأثير الدعم الاجتماعي على احترام الذات للطلاب السنة النهائية في كلية علم النفس لجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

في هذا البحث، يُشار المتغير المستقل (X) بالدعم الاجتماعي بينما يُشار المتغير التابع (Y) باحترام الذات. استخدم هذا البحث نهجا كميا مع طريقة جمع البيانات اي العينات هادفة (أخذ العينات غير الاحتمالية). كانت موضوعات البحث طلاب السنة النهائية لكلية علم النفس لجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج (الفصل الدراسي 7-11) بحجم عينة هو 105، واستخدمت الأداة في هذا البحث مقياسين للتكيف ، وهما المقياس الاجتماعي الأبعاد المتعدد للدعم الاجتماعي المدرك (MSPSS) لجيميت، دهليم وفرلي (1998) لقياس الدعم الاجتماعي ومقياس احترام الذات لروسنبرغ (RSES) بواسطة لروسنبرغ (1979) لقياس احترام الذات. حلل البيانات باستخدام الانحدار الخطي البسيط دلت النتائج البحث أن طلاب السنة النهائية في كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج غالبية لهم على مستوى الدعم الاجتماعي العال بفترة 98.1% ومستوى احترام الذات هو في الفئة المتوسطة بمستوى 50.5%. يؤثر الدعم الاجتماعي إيجابيا على احترام الذات ($P < 0.05$ ؛ $R^2 = 0.125$) أي أن الدعم الاجتماعي ساهم في احترام الذات بنسبة 12.5%.

لكلمات الرئيسية: الدعم الاجتماعي، احترام الذات، طلاب السنة النهائية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa Fakultas Psikologi yang memasuki semester tujuh dapat menginput dan mengerjakan skripsi di sela perkuliahan yang masih berlangsung. Tidak semua mahasiswa menginput skripsi, tidak semua pula dapat langsung mengerjakannya. Perbedaan tersebut yang memunculkan kesenjangan. Mahasiswa yang menginput skripsi bisa membuat proposal skripsi untuk mendapatkan surat keputusan dosen pembimbing. Pada proses membuat proposal skripsi tidak selalu mudah, perbedaan mengenai kejelasan dan keinginan mahasiswa dalam memilih tema penelitian serta membaca fenomena yang ada. Selain itu, mahasiswa membutuhkan kecakapan dalam membaca sumber buku dan jurnal serta penulisannya. Seperti yang dialami RZ dengan mengganti judul skripsi sebanyak tiga kali, “Proses pengerjaan skripsi lebih lama dibandingkan yang lain karena kesalahan saya sendiri, sudah ganti judul tiga kali karena tidak terlalu menguasai variabel bahkan pengambilan dan penempatan variabel yang kurang tepat” (RZ, *Wawancara*, 10 September 2020).

Mahasiswa yang belum mengerjakan proposal skripsi hanya berkulat pada perkuliahan, cenderung santai dalam mengerjakan proposal skripsi, tidak ada perencanaan yang matang dan tidak memiliki tekad yang kuat. Ketika melihat teman-temannya sudah mulai melaksanakan seminar proposal,

ada mahasiswa yang merasa terpacu semangatnya untuk menyelesaikan proposal dan ada pula yang membandingkan diri dengan orang lain sehingga merasa gagal dan tidak percaya diri. Hal tersebut bergantung pada bagaimana mahasiswa menyikapi ‘kegagalan’ atau devaluasi. RZ yang melaksanakan seminar proposal di semester sembilan mengatakan, “Saya sudah input skripsi dari semester tujuh tetapi bingung harus meneliti apa. Di saat teman-teman sudah seminar bahkan ujian, saya merasa minder. Tidak nyaman kalau bertemu teman-teman karena takut jika ditanya mengenai progres skripsi” (RZ, Wawancara, 10 September 2020). Berbeda dengan CE yang melaksanakan seminar proposal di semester delapan,

“Saya merasa baik-baik saja toh semua orang memiliki waktu dan progres masing-masing. Saya memiliki teman-teman dengan tahap progres yang sama, kami saling menyemangati dan sering berdiskusi mengenai kesulitan dalam skripsi. Melihat teman-teman lain sudah ujian skripsi saya merasa mendapatkan semangat kembali dan ingin segera ujian” (CE, Wawancara, 27 Oktober 2020).

Setelah mendapatkan dosen pembimbing, mahasiswa dapat mengerjakan skripsi masing-masing. Namun dalam proses pengerjaannya, mahasiswa dihadapkan pada permasalahan atau hambatan. Hal ini diungkapkan oleh Kingofong, ada lima garis besar hambatan dalam pengerjaan skripsi yaitu (1) materi perkuliahan kurang aplikatif sehingga mahasiswa tidak terbiasa melakukan penelitian, (2) menyangkut hubungan dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. (3) masalah yang berkaitan dengan perpustakaan, sulit mencari literatur atau buku, (4) masalah yang dihadapi mahasiswa di lapangan, seperti komputer atau laptop terkena virus atau rusak, kesulitan mengumpulkan subyek, dan mengurus ijin penelitian,

(5) manajemen diri mahasiswa, merasa dirinya perfeksionis, ada masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi, sibuk bekerja atau mempunyai kegiatan lain, dan emosi mahasiswa (seperti *down*, *sumpek*) (Kingofong, 2004, hal. 42-44).

Hambatan utama dalam pengerjaan skripsi adalah prokrastinasi, yaitu kecenderungan untuk menunda-nunda mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas. Prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu seperti rasa malas, bingung dalam mengerjakan skripsi, dan kondisi fisik atau sedang sakit. Faktor eksternal prokrastinasi yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar individu seperti kehilangan laptop, sedang bekerja, dan tidak intens bimbingan dengan dosen (Wulan & Abdullah, 2014, hal. 71-72).

Maka, dapat disimpulkan permasalahan atau hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam pengerjaan skripsi berbeda-beda, antara lain tidak terbiasa melakukan penelitian, prokrastinasi, sedang sakit, komunikasi dengan dosen tidak lancar, sulit mengumpulkan subyek, sulit mendapatkan izin penelitian, dan laptop hilang atau bermasalah. Hambatan-hambatan ini dapat mempengaruhi *self-esteem* atau harga diri mahasiswa tersebut. Fenomena *self esteem* rendah pada mahasiswa tingkat akhir antara lain disebabkan oleh kurangnya kemampuan sosial (Olmstead, 1991) dan prokrastinasi akademik (Erma, 2013) yang menimbulkan keadaan emosi negatif yaitu depresi, kecemasan, dan stres. Kondisi stres muncul sebagai bentuk ketidakmampuan individu dalam merespon stressor (Handayani & Abdullah, 2016). Hal

tersebut berkaitan dengan *self esteem* mahasiswa. Apabila *self esteem* mahasiswa tinggi maka prokrastinasi akademiknya rendah (Erma, 2013), tingkat optimisme menyelesaikan skripsi tinggi (Soraya, 2019) dan memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi (Sholichah, Paulana, & Fitriya, 2018).

Hasil evaluasi diri mahasiswa beragam mengikuti tahapan progres pengerjaan skripsi seperti hasil wawancara sebagai berikut:

Subjek 1 (Mahasiswa Psikologi Angkatan 2015, sudah lulus di semester 8):

“Alhamdulillah prosesnya berjalan dengan baik dan sesuai dengan target. Dari awal kuliah aku pengen lulus tepat waktu. Di semester 7 awal, aku udah bikin outline penelitian dan mengajukan langsung ke dosen dan menanyakan apa beliau bersedia menjadi dosen pembimbing, beliau setuju dan ngasih arahan. Judulku berubah setelah sempro, bahkan latar belakangnya juga. Walaupun aku punya motivasi untuk lulus semester delapan, aku gak bisa bayangin kalau bukan dibimbing beliau, apa jalannya akan sama. Beliau sering kasih motivasi, bisa dihubungi setiap waktu, menyediakan tempat ngerjain skripsi, dan juga memberikan target di setiap minggunya. Temen-temen sebimbingan hampir tiap hari kirim progres ke beliau lewat grup. Jadi bikin terpacu buat terus ngerjain. Mereka selalu ngajak untuk bimbingan, punya ambisi yang sama untuk lulus di semester 8, diskusi kesulitan masing-masing, dan tetep respon di WA walau larut malam (WZ, Wawancara, 11 Desember 2020).

Subjek 2 (Mahasiswa Psikologi Angkatan 2015, sudah sempro semester 9):

“Saya sudah input skripsi dari semester 7 tetapi bingung harus neliti apa. Di saat teman-teman udah sempro bahkan ada yang ujian di semester 7, saya merasa minder. Berusaha gak ketemu banyak teman karena gak siap kalau ditanyain tentang progres skripsi yang belum. Ngerjain skripsinya emang lebih lama dibandingkan yang lain karena kesalahan saya sendiri, sudah ganti judul tiga kali karena tidak terlalu menguasai variabel bahkan pengambilan dan penempatan variabel yang kurang tepat. Orang tua dukung banget apalagi secara materi, tapi suka down kalau udah dibanding-bandingkan sama teman yang udah lulus, kerja, nikah. Cepet down dan susah bangkitnya lagi.” (RZ, Wawancara, 10 September 2020).

Subjek 3 (Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016, sudah sempro semester 9):

Dulu aku punya target lulus semester 7 tapi semakin ke belakang gak apa-apa deh sampai semester 8. Eh, sekarang sudah semester 9. Sekarang ada perasaan...pastinya kecewa karena gak sesuai target yang ditentukan bahkan sekarang males banget buat ngerjainnya. Ada kalanya bandingin diri sama orang lain, aku mikir kenapa aku gini-gini banget padahal kalo aku mau pasti aku juga udah selesai kaya mereka. Mungkin ada beberapa kesalahan yang membuat aku kaya gini. Tanpa aku sadari, suka menghindar dari temen-temen. Karena setiap ada teman dengan pertanyaan, bagaimana skripsinya, aku ngerasa kenapa sih memangnya tidak ada pertanyaan lain. Orang tua juga selalu nanyain gimana skripsinya, kesannya kenapa belum selesai-selesai. Sejauh ini aku selalu berusaha ngerjain sendiri dulu, kalau bener-bener mepet baru tanya temen. Dosen pembimbing kadang gak nanyain detail progres. Jadi beberapa kali ngerjain sebisaku, pas mau akhir ternyata kurang tepat dan harus ganti lagi (NJ, Wawancara, 13 September 2020).

Pada umumnya, untuk menyelesaikan sarjana dalam empat tahun maka di semester tujuh sudah menyelesaikan proposal skripsi dan melakukan seminar proposal sehingga semester delapan bisa melakukan penelitian. Ketika mahasiswa semakin lama belum menyelesaikan proposal skripsi di semester tujuh, maka semakin jauh dari waktu ideal untuk lulus. Mereka bisa mengevaluasi dirinya sebagai seseorang yang negatif karena belum memenuhi kewajiban sesuai dengan waktu idealnya. Menurut Baron, ketika seseorang mengevaluasi dirinya negatif maka *self esteem*-nya sedang rendah (Baron & Byrne, 2003:173).

Self esteem adalah sikap atau evaluasi diri yang dibuat oleh dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai dengan negatif (Baron & Byrne, 2003, hal. 173). *Self esteem* adalah komponen afektif, kognitif dan evaluatif, hasil penilaian seseorang kepada dirinya yang diungkapkan dalam sikap—sikap yang dapat bersifat positif dan negatif (Rahmania & Yuniar, 2012, hal. 112). *Self esteem* berperan dalam perilaku melalui proses berpikir, emosi,

nilai, cita-cita serta tujuan yang hendak dicapai seseorang sehingga perilaku akan positif bila *self esteem* tinggi dan negatif bila *self esteem* rendah (Andayani & Afiatin, 1996, hal. 25). Jadi, bagaimana seorang mahasiswa mengevaluasi dan memandang dirinya sebagai pribadi positif atau negatif maka hal tersebut sebagai kondisi *self esteem*-nya.

Kita akan memiliki *self esteem* yang tinggi jika kita merasa senang dengan domain (penampilan dan kepandaian) yang kita anggap penting bagi diri kita. *Self esteem* seseorang bergantung pada hal yang berbeda-beda, seperti prestasi sekolah, daya tarik fisik, ada pula dengan perasaan dekat dengan Tuhan dan taat terhadap norma maupun etika (Myers, 2012, hal. 65). Selain itu, 4 faktor utama yang berkontribusi pada perkembangan *self-esteem* seseorang, yaitu (1) *significant other respectfull*, (2) pencapaian individu, (3) nilai-nilai dan aspirasi, dan (4) respon individu terhadap devaluasi diri (Coopersmith, 1967).

Hal pembeda yang melatarbelakangi perbedaan *self esteem* antara mahasiswa yang sudah mengerjakan skripsi dan yang belum mengerjakan ada empat hal, berdasarkan faktor menurut Coopersmith (1967) yaitu (1) seberapa banyak orang yang berpengaruh baik bagi individu, (2) keberhasilan, posisi maupun status yang dicapai oleh individu, (3) penilaian individu terhadap apapun yang dianggap sebagai pencapaian maupun prestasi, dan (4) devaluasi diri, kecenderungan individu memberikan penilaian bahwa dirinya lebih rendah dari orang lain ketika individu mengalami kegagalan.

Salah satu faktor pembentuk *self esteem* adalah *significant other respectfull* (Coopersmith, 1967). *Significant other* merupakan orang yang berada di lingkungan individu, yang keberadaanya memberikan pengaruh bagi individu. Dalam psikologi, hal tersebut termasuk dalam sumber *social support*. Pasangan, keluarga, teman kerja, teman satu komunitas, guru, masyarakat, komunitas religi, dan lain-lain (Taylor S. E., 2009, hal. 555). Faktor *social support* menjadi salah satu faktor bagi *self esteem* individu seperti orang tua yang menjadi anteseden pertama dalam pembentukan *self esteem*. Dukungan dari orang tua menjadi kekuatan positif untuk individu (Murk, 2006, hal. 64).

Sarafino mengatakan bahwa dengan berinteraksi dengan orang lain, individu dapat memodifikasi persepsi pada dirinya mengenai suatu hal dan akan mengurangi potensi munculnya stres baru atau stres yang berkepanjangan (Rachmawati, 2013, hal. 51). Proses interaksi dalam berhubungan dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki *coping*, penghargaan, cinta, kasih, dan kompetensi melalui pertukaran rasa dan tingkah laku yang nyata (Kendall & Mattson, 2011, hal. 183). Maka perlu dipahami juga bagi setiap individu untuk mengetahui dari mana mereka dapat mendapatkan dukungan sosial, dan seberapa banyak sumber dukungan sosial ini dapat efektif dalam membantu menyelesaikan masalah. Sebab setiap fungsi sosial mempunyai sumber-sumber dukungan yang berbeda (Purba, 2007, hal. 83). Pada konteks mahasiswa, *social support* berasal dari teman

satu angkatan, teman dalam komunitas/organisasi, sahabat, orang tua, saudara, guru, atau dosen.

Dukungan sosial yang diterima mahasiswa dan persepsi mahasiswa mengenai dukungan sosial bisa saja berbeda. Ketika dosen pembimbing memberikan arahan kepada seluruh mahasiswa di dalam satu ruangan secara bersamaan, tidak semua mahasiswa mempersepsikan dosen secara positif. Tidak ada yang bisa menjamin bahwa mahasiswa mempersepsikan dosen secara seragam, tergantung dari persepsi mahasiswa masing-masing.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penulis ingin mengetahui seberapa tinggi pengaruh persepsi *social support* yang diterima terhadap kondisi *self esteem* mahasiswa tingkat akhir maka penulis mencoba mengangkat sebuah judul “**Pengaruh (*Perceived*) *Social Support* terhadap *Self Esteem* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat (*perceived*) *social support* Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi?
2. Bagaimana tingkat *self esteem* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi?
3. Bagaimana pengaruh (*perceived*) *social support* dengan *self esteem* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat (*perceived*) *social support* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi;
2. Untuk mengetahui tingkat *self esteem* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi; dan
3. Untuk mengetahui pengaruh (*perceived*) *social support* terhadap *self esteem* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada keilmuan psikologi, terutama pada psikologi sosial yang berkaitan dengan *social support* dan *self esteem* pada tingkatan mahasiswa, yang beranjak dewasa; dan
 - b) Hasil penelitian dapat menambah dan memperkaya teori mengenai pentingnya *social support* pada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan *self esteem*.
2. Manfaat Praktis
 - a) Memberikan wawasan, informasi, mengenai *social support* dan *self esteem* pada mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai wacana pemikiran oleh dosen, orang tua, dan masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa agar dapat mengembangkan diri dengan lebih baik dan lebih positif.

- b) Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya *social support* dalam kaitannya dengan *self esteem*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mahasiswa

Mahasiswa disebut sebagai individu yang beranjak dewasa (*emerging adulthood*) atau masa transisi antara remaja ke dewasa yang terjadi mulai usia 18-25 tahun (Santrock, 2012, hal. 6). Mahasiswa yang beranjak dewasa memasuki fase usia dengan berbagai kemungkinan, sebuah masa di mana individu memiliki peluang untuk mengubah kehidupan mereka dengan dua cara: (1) banyak orang yang sedang beranjak dewasa optimis dengan masa depannya dan (2) bagi mereka yang mengalami kesulitan ketika bertumbuh besar, masa beranjak dewasa merupakan sebuah kesempatan untuk mengarahkan kehidupan mereka ke arah yang lebih positif (Arnett dalam Santrock, 2012, hal. 6-7). Studi lain menunjukkan bahwa bertanggung jawab atas tindakan sendiri dan mengendalikan emosi adalah aspek penting dalam proses menjadi orang dewasa (Nelson dalam Santrock, 2012, hal. 8).

Individu yang beranjak dewasa dengan status sebagai mahasiswa biasanya lebih merasa dewasa, punya banyak pilihan terhadap mata kuliah yang ingin diambil, punya lebih banyak waktu bersama teman, punya kesempatan mengeksplorasi nilai dan gaya hidup, menikmati kebebasan yang lebih besar dari pantauan orang tua dan tertantang secara intelektual melalui tugas akademis (Santrock dan Holen dalam Santrock, 2012, hal. 9). Berdasarkan temuan di lapangan, sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang memilih dengan bebas mata kuliah pilihan yang akan diambil dan lebih banyak yang merantau, tinggal jauh dari orang tua.

B. *Self Esteem*

1. Pengertian *Self Esteem*

Menurut KBBI, *self esteem* bisa diartikan sebagai harga diri yang berarti kesadaran akan berapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri (Bahasa, KBBI, 2019). Berikut adalah definisi *self esteem* yang diungkapkan oleh beberapa tokoh:

- a) Baron & Byrne menjelaskan *self esteem* adalah sikap atau evaluasi diri yang dibuat oleh dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai dengan negatif (Baron & Byrne, 2003, hal. 173).
- b) Rosenberg menyatakan bahwa *self esteem* merupakan komponen afektif, kognitif dan evaluatif yang bukan hanya merupakan persoalan pribadi atau psikologis tetapi juga interaksi sosial. *Self esteem* mengandung arti suatu hasil penilaian seseorang kepada dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif dan negatif. Bagaimana seseorang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari (Rahmania & Yuniar, 2012, hal. 112).
- c) Myers menjelaskan bahwa *self esteem* adalah keseluruhan rasa akan nilai diri yang kita gunakan untuk menilai sifat dan kemampuan kita.

Konsep diri kita ditentukan oleh banyak pengaruh, termasuk peran yang kita punyai, perbandingan yang kita buat, identitas sosial kita, bagaimana kita mengartikan orang lain yang menilai kita, dan pengalaman keberhasilan ataupun kegagalan kita (Myers, 2012, hal. 71).

- d) Miller mendefinisikan *self esteem* adalah hasil yang berhubungan dengan ketidakcocokan antara diri ideal (bagaimana seharusnya) dengan konsep diri (bagaimana kondisi sebenarnya). Semakin besar perbedaannya, semakin berkurang *self esteem*-nya (Rohmah, 2004, hal. 55).
- e) Coopersmith mengatakan bahwa *self esteem* menentukan cara seseorang beradaptasi terhadap tuntutan lingkungan (Andayani & Afiatin, 1996, hal. 25).
- f) *Self esteem* menurut Branden berperan dalam perilaku melalui proses berpikir, emosi, nilai, cita-cita serta tujuan yang hendak dicapai seseorang sehingga perilaku akan positif bila *self esteem* tinggi dan negatif bila *self esteem* rendah (Andayani & Afiatin, 1996, hal. 25).

Dengan demikian *self esteem* dapat dikatakan sebagai sikap dan evaluasi seseorang dalam menilai sifat dan kemampuan diri sendiri sehingga menghasilkan positif sampai negatif yang akan mempengaruhi perilakunya. serta dapat diukur dengan gambaran penilaian diri dan perbandingan sosial.

2. *Self Esteem* dalam Perspektif Psikologi

Menurut teori Maslow, terdapat lima kebutuhan asas manusia yang perlu dipenuhi. Komponennya terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan dimiliki dan cinta, kebutuhan *self esteem*, dan kebutuhan aktualisasi diri. Maslow menyatakan terdapat dua jenis kebutuhan esteem yaitu tinggi dan rendah. Keperluan penghargaan diri yang rendah merujuk kepada sikap menghormati orang lain, keperluan untuk memiliki status, kemashyuran, kecemerlangan, perhatian, reputasi dan penghargaan. Sedangkan penghargaan diri tinggi melibatkan kebutuhan untuk menghormati diri sendiri (Yahya & Yahya, 2009, hal. 156).

Kebutuhan *self esteem* berada di tingkat empat dari bawah. Itu artinya, sebelum individu akan memenuhi kebutuhan *self esteem* maka ia telah relatif terpuaskan dengan kebutuhan sebelumnya, yaitu kebutuhan dimiliki dan mencintai. *Self esteem* merupakan suatu kebutuhan manusia yang mana memerlukan pemenuhan atau pemuasan untuk dilanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan terhadap *self esteem* menurut Maslow dibagi menjadi dua jenis, yaitu penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain (Alwisol, 2009, hal. 206).

3. Aspek-aspek *Self Esteem*

Yahya (2009) menyebutkan bahwa terdapat dua aspek utama dalam *self-esteem*, diantaranya adalah gambaran penilaian diri dan perbandingan sosial.

- a) Gambaran penilaian hubungan erat dengan penilaian individu terhadap diri sendiri berdasarkan persepsi orang lain dari hasil interaksi sosial. Dalam proses penilaian tersebut, individu menyadari bahwa dirinya merupakan sebuah obyek yang kemudian penilaian dan persepsi orang lain tersebut menyebabkan individu mampu menilai dirinya (Yahya & Yahya, 2009, hal. 36).
- b) Perbandingan sosial, Rosenberg melihat *self esteem* sebagai bagian akibat individu yang membedakan dirinya dengan orang lain sekaligus dapat memberikan nilai yang positif atau negatif terhadap penilaian tersebut (Yahya & Yahya, 2009, hal. 36).

Menurut Maslow, aspek-aspek *self esteem* adalah *self respect* dan *respect from others*.

- a) *Self respect* adalah usaha untuk menghargai diri sendiri: kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, prestasi, keercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. Individu membutuhkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, bahwa dirinya berharga, mampu menguasai tugas dan tantangan hidup (Alwisol, 2009, hal. 206).
- b) *Respect from others* adalah mendapat penghargaan dari orang lain seperti status, ketenaran, dominasi, menjadi orang penting,

kehormatan, diterima, dan apresiasi. Orang membutuhkan pengetahuan bahwa dirinya dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain (Alwisol, 2009, hal. 206).

Menurut Coopersmith (1967), aspek-aspek *self esteem* meliputi *self values, leadership popularity, family parents, achievement*:

- a) *Self Values*, diartikan sebagai nilai-nilai pribadi individu yaitu isi dari diri sendiri. Lebih lanjut dikatakan bahwa *self esteem* ditentukan oleh nilai-nilai pribadi yang diyakini individu sebagai nilai-nilai yang sesuai dengan dirinya.
- b) *Leadership popularity*, Coopersmith menunjukkan bahwa individu memiliki *self esteem* yang tinggi cenderung mempunyai kemampuan yang dituntut dalam kepemimpinan (*leadership*). Sedangkan popularitas merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman keberhasilan yang diperoleh dalam kehidupan sosialnya dan tingkat popularitasnya mempunyai hubungan dalam *self esteem*, oleh sebab itu semakin populer individu diharapkan mempunyai *self esteem* yang tinggi.
- c) *Family parents*, Coopersmith dalam membahas *self esteem* sangat menekankan perasaan keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Penerimaan keluarga yang positif pada anak-anak akan memberi dasar bagi pembentukan *self esteem* yang tinggi pada masa dewasanya kelak.

- d) *Achievement*, individu dengan *self esteem* yang tinggi cenderung memiliki karakteristik kepribadian yang dapat mengarahkan pada kemandirian sosial dan kreativitas yang tinggi.

4. Faktor-faktor *Self Esteem*

Coopersmith menyatakan bahwa perkembangan *self-esteem* terbentuk dari interaksi seseorang dengan lingkungannya dan atas sikap penghargaan, penerimaan, dan pemahaman orang lain terhadap dirinya. Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu, Coopersmith (1967:37-43) menyimpulkan 4 faktor utama yang berkontribusi pada perkembangan *self-esteem* seseorang, yaitu:

- a) *Significant Other Respectfull*

Significant other merupakan orang yang berada di lingkungan individu, yang keberadaannya memberikan pengaruh bagi individu. *Self-esteem* bukan termasuk faktor yang secara otomatis dibawa sejak lahir, akan tetapi merupakan faktor yang mengalami proses pembelajaran dari pengalaman-pengalaman yang didapat ketika terjadi interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya. Dalam interaksi yang terjalin tersebut terbentuk suatu penilaian individu atas dirinya berdasarkan tanggapan atau reaksi yang orang lain berikan kepadanya.

- b) Pencapaian Individu

Keberhasilan, posisi maupun status yang dicapai oleh individu dapat membentuk pemahaman serta penilaian individu terhadap dirinya. Hal tersebut juga berdasarkan penghargaan yang orang lain berikan kepadanya. Status sosial misalnya, merupakan suatu keberhasilan bahwa individu mampu mendapatkan penerimaan dan pengakuan dari masyarakat di lingkungan sosial yang ia tempati.

c) Nilai-nilai dan Aspirasi

Segala pengalaman individu memiliki subyektivitas dalam interpretasi berdasarkan nilai-nilai serta aspirasi yang dimiliki. Penilaian individu berbeda-beda terhadap apapun yang dianggap sebagai pencapaian maupun prestasi. Perbedaan tersebut merupakan hasil dari internalisasi nilai-nilai yang ia serap dari orang tua maupun significant other. Setiap individu, baik yang memiliki self-esteem rendah maupun tinggi, mungkin menerapkan standar nilai yang sama terkait keberhargaan dirinya. Namun, perbedaan penilaian berlaku pada pencapaian atau tujuan yang telah diraihinya.

d) Respon Individu terhadap Devaluasi Diri

Devaluasi diri merupakan kecenderungan individu memberikan penilaian bahwa dirinya lebih rendah dari orang lain. Devaluasi diri terjadi ketika individu mengalami kegagalan. Cara individu memberikan penilaian terhadap kegagalan tersebut menentukan tingkat *self esteem* yang ia miliki. Individu yang dapat

mengatasi kegagalan dengan pemaknaan baik dan sikap optimism adalah individu yang dapat mempertahankan *self-esteem*-nya. Respon positif individu terhadap devaluasi diri akan membawanya mampu mempertahankan dirinya dari perasaan tidak mampu, tidak berharga, dan tidak berarti.

5. Pengukuran *Self Esteem*

Self esteem pada individu dapat berubah-ubah karena *self esteem* merupakan evaluasi pada diri sendiri yang menghasilkan positif atau negatif (Baron & Byrne, 2003, hal. 173). Evaluasi yang dilakukan individu bisa berupa perbandingan antara diri ideal (bagaimana seharusnya) dengan konsep diri (bagaimana kondisi sebenarnya) (Rohmah, 2004, hal. 55). Pengukuran *self esteem* menggunakan skala Rosenberg *Self Esteem Scale* (RSES). Skala ini dipilih karena mampu mengukur *self esteem* secara keseluruhan (*Global Self-Esteem*) melalui pengukuran terhadap perasaan positif dan negatif individu terhadap dirinya. Pengukuran ini tepat dalam penelitian karena peneliti ingin mengukur *self esteem* mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi secara keseluruhan. Terdapat indikator mengenai kepuasan dengan diri sendiri, mampu mengerjakan sesuatu seperti orang lain, orang yang sukses dan menerima keadaan diri yang dekat dengan keadaan mahasiswa tingkat akhir. Awalnya, pengukuran ditujukan untuk siswa sekolah menengah tetapi seiring perkembangan dapat digunakan untuk berbagai kelompok termasuk orang dewasa (Ciarrochi & Bilich, 2006, hal. 61).

Tabel 2. 1. *Blue Print Skala Self Esteem*

Aspek	Indikator	Nomer Aitem	
		Favo	Unfavo
<i>Global Self Esteem</i>	Puas dengan diri sendiri	1	
	Merasa menjadi pribadi yang baik		2
	Memiliki hal baik dalam diri	3	
	Mampu mengerjakan sesuatu seperti orang lain	4	
	Bangga terhadap diri sendiri		5
	Merasa diri berguna		6
	Merasa diri cukup berharga	7	
	Berharap lebih dihargai	8	
	Orang yang sukses		9
	Menerima keadaan diri	10	

C. *Perceived Social Support*

1. *Definisi Perceived Social Support*

Menurut KBBI, dukungan sosial adalah tindakan berupa bantuan, penghargaan, dan perhatian yang dirasakan oleh seseorang sehingga orang tersebut nyaman berada di dalam masyarakat (Bahasa, Dukung, Dukungan, Dukungan Sosial, 2016). Young (2005) menyatakan bahwa *perceived social support* adalah derajat sejauh mana individu percaya bahwa orang-orang dalam hidupnya tersedia untuk membantunya (Young, 2005, hal. 156). Srivastava dan Angelo mengungkapkan bahwa *perceived social support* adalah keyakinan individu bahwa orang lain akan tersedia untuk memberikan bantuan dan kenyamanan jika dibutuhkan (Musabiq, Karimah dkk, 2017, hal. 21). Sementara itu, Antonucci dkk. menggunakan istilah *perceived available support* yang diartikan sebagai

persepsi bahwa orang-orang dalam jaringan sosial individu dapat memberikan bantuan ketika dibutuhkan (Musabiq, Karimah dkk, 2017, hal. 21). Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *perceived social support* adalah keyakinan individu bahwa orang lain akan memberikan bantuan saat ia membutuhkannya.

2. Social Support dalam Perspektif Psikologi

Sarafino (2011) menjelaskan dukungan sosial terbagi menjadi dua yaitu, (1) dukungan yang diterima (*received support*), mengacu pada menerima bantuan berupa tindakan nyata orang lain dan (2) dukungan yang dirasakan (*perceived support*), perasaan atau persepsi seseorang bahwa kenyamanan, kepedulian, dan bantuan akan tersedia jika diperlukan (Sarafino & Smith, 2011, hal. 81).

Menurut Sarason, dukungan sosial selalu mencakup dua hal yaitu: (1) jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia atau pendekatan berdasarkan kuantitas, persepsi individu mengenai seberapa banyak orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan dan (2) tingkat kepuasan dukungan sosial atau berdasarkan kualitas, berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (Kumalasari & Lathifa, 2012, hal. 25).

3. Aspek-aspek Social Support

Jacobson (1986) menjabarkan tiga aspek yang meliputi dukungan sosial yaitu (1) *emotional support*, (2) *cognitive support*, (3)

material support. Tiga aspek tersebut jika dijabarkan maka penjelasannya sebagai berikut:

- a) *Emotional support*, dukungan emosional mengacu pada perilaku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membantu individu untuk percaya bahwa dia dikagumi, dihormati, dan dicintai, serta menunjukkan bahwa ada orang yang bersedia memberikan rasa peduli dan rasa aman (Jacobson, 1986, hal. 252). Aspek ini diekspresikan melalui rasa suka, cita, atau empati. Semisal seseorang baru saja mendapat masalah dalam prestasi akademiknya, ekspresi perhatian dari kawan sebaya dapat sangat membantu. Dukungan ini meliputi perilaku-perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain (Kumalasari & Lathifa, 2012, hal. 25-26).
- b) *Cognitive Support*, aspek ini meliputi informasi, pengetahuan, dan nasihat yang membantu individu untuk memahami permasalahannya dan menyesuaikan diri dengan perubahan di dalamnya (Jacobson, 1986, hal. 252).
- c) *Material Support* Dukungan ini melibatkan bantuan langsung, entah berupa material maupun non material seperti bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Seperti jika seseorang sedang mengalami kesulitan menyelesaikan pembayaran tertentu, bantuan berupa pemberian uang atau pinjaman dapat sangat membantu (Jacobson, 1986, hal. 252).

Selaras dengan pemaparan Jacobson, aspek *social support* menurut Sarafino ada empat (dalam Kumalasari 2012, hal. 26) yaitu:

- a) Dukungan emosional yaitu berupa empati, kepedulian, perhatian, penilaian positif, dan memberikan semangat kepada individu yang bersangkutan.
- b) Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.
- c) Dukungan instrumental yaitu berupa bantuan langsung seperti bantuan materi, finansial atau hal-hal yang secara nyata dibutuhkan oleh individu.
- d) Dukungan informasi yaitu berupa pemberian nasehat, instruksi, saran, arahan, masukan, atau pemberian informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan individu.

Dari kedua tokoh di atas, terdapat banyak kesamaan dalam memandang aspek *social support*: dukungan emosional, dukungan informasi yang selaras dengan *cognitive support*, dukungan instrumental yang merupakan bagian dari *material support*. Satu aspek Sarafino yang berbeda dari aspek Jacobson adalah dukungan penghargaan, dimana seseorang diberikan penilaian positif yang melibatkan ekspresi pernyataan setuju atas ide, pemikiran, dan performanya.

4. Faktor-faktor *Social Support*

Terdapat beberapa faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan sosial, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yang diterima individu:

- a) Penerima dukungan (*recipients*), seseorang akan memperoleh dukungan sosial jika dia juga melakukan hal-hal yang dapat memicu orang lain untuk memberikan dukungan terhadap dirinya. Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika dia tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, atau tidak terbuka kepada orang lain.
- b) Komposisi dan struktur jaringan sosial, hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat dilihat dalam ukuran, frekuensi hubungan, komposisi, dan intimasi.
- c) Penyedia dukungan (*providers*), mengacu pada orang-orang terdekat yang dapat diharapkan menjadi sumber dukungan sosial (Sarafino & Smith, 2011, hal. 82).

Faktor faktor yang dapat menghambat pemberian dukungan sosial adalah sebagai berikut (Apollo & Cahyadi, 2012, hal. 262):

- a) Penarikan diri dari orang lain, merasa takut bahwa dirinya dikritik, harga diri yang rendah, menghindar, diam, menjauh dan tidak mau meminta bantuan dari orang lain.

- b) Melawan orang lain, selalu berpikiran negatif terhadap orang lain seperti rasa sensitif, agresif, sikap curiga sampai dengan tidak memberikan timbal balik terhadap orang lain.
- c) Tindakan sosial yang tidak pantas, seperti membicarakan dirinya secara terus menerus, mengganggu orang lain, berpakaian tidak pantas, dan tidak pernah merasa puas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *perceived social support* diantaranya adalah bagaimana individu terbuka dan ramah dengan orang lain, kualitas hubungan dengan orang lain, dan orang-orang terdekat.

5. Pengukuran *Perceived Social Support*

Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988, hal. 34) mendefinisikan dukungan sosial sebagai diterimanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat yang ada pada lingkungan individu itu hidup meliputi dukungan keluarga, dukungan pertemanan, dan dukungan dari orang-orang yang berarti. Jika diperinci, maka penjelasannya sebagai berikut:

a) Dukungan Keluarga (*Family Support*)

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada individu seperti dukungan emosional dalam mengerjakan skripsi dan membantu dalam membuat keputusan atas sebuah permasalahan.

b) Dukungan Teman (*Friend Support*)

Dukungan teman adalah bantuan yang diberikan oleh teman-teman individu seperti membantu individu ketika sedang kesulitan dalam mengerjakan skripsi, membantu mengoreksi jika ada yang salah dan bersedia menemani ketika sedang senang ataupun susah.

c) Dukungan Orang yang Istimewa (*significant other support*)

Dukungan orang yang istimewa adalah bantuan-bantuan yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam kehidupan individu. Teman dekat atau sahabat yang memiliki kedekatan emosional, berkomunikasi lebih intens dan juga dosen pembimbing yang memberikan arahan serta motivasi. Dukungan tersebut berupa kehadiran mereka disaat individu membutuhkan bantuan, kebersediaan mereka untuk membantu, menghibur, dan peduli terhadap apa yang individu alami atau rasakan sehingga individu tidak merasa sendirian.

D. Hubungan antara *Perceived Social Support* dengan *Self Esteem*

Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara variabel *social support* dengan *self esteem* maka perlu diulas kembali definisi-definisi dari setiap variabel tersebut. *Social support* menurut Shumaker dan Brownell (dalam Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley, 1988, hal. 31) adalah pertukaran sumber daya sedikitnya dua orang: satu menjadi pemberi dan satu lagi sebagai penerima, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan

penerima. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial meliputi empati, norma dan nilai sosial serta pertukaran sosial sedangkan faktor yang menghambat pemberian *social support* yaitu penarikan diri dari orang lain, melawan orang lain, dan tindakan sosial yang tidak pantas.

Definisi *self esteem* menurut Rosenberg merupakan komponen afektif, kognitif dan evaluatif yang bukan hanya merupakan persoalan pribadi atau psikologis tetapi juga interaksi sosial. *Self esteem* mengandung arti suatu hasil penilaian seseorang kepada dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif dan negatif. Bagaimana seseorang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari (Rahmania & Yuniar, 2012, hal. 112). Baron & Byrne (2003) menjelaskan *self esteem* adalah sikap atau evaluasi diri yang dibuat oleh dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai dengan negatif. Faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah *significant other respectfull*, pencapaian individu, nilai-nilai dan aspirasi respon individu terhadap devaluasi diri.

Self esteem merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu karena *self esteem* yang tinggi akan membentuk individu yang percaya terhadap kemampuannya, memiliki control emosi yang baik, berani mencoba sesuatu dan merasa dirinya berharga. Seseorang dengan *self esteem* yang tinggi juga dapat merancang merencanakan, dan merealisasikan segala sesuatu yang diharapkan atau menjadi tujuan hidupnya secara optimal (Adilia, 2010, hal. 43-44). *Self esteem* berhubungan erat dengan *social support* mengingat salah satu faktor pembentuk *self esteem* adalah *significant*

other respectfull (Coopersmith, 1967). *Significant other* merupakan orang yang berada di lingkungan individu, yang keberadaanya memberikan pengaruh bagi individu. Dalam psikologi, hal tersebut termasuk dalam sumber *social support*. Apabila *social support* yang diterima individu tinggi maka *self esteem* positif atau tinggi, hal ini sesuai dengan penelitian Arslan (2009, hal. 561) yang melakukan penelitian kepada 499 remaja dengan rata-rata usia 17 dan menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara *social support* dengan *self esteem*. *Social support* yang berasal dari keluarga, teman sebaya, dan guru. Penerimaan yang didapat dari teman sebaya mempengaruhi penerimaan diri dan kepercayaan diri sehingga *self esteem* remaja juga berkembang secara positif. Remaja dengan *self esteem* yang rendah percaya bahwa orang tuanya tidak mencintai atau menghargainya.

Korelasi yang positif antara *social support* dengan *self esteem* juga terdapat dalam penelitian yang berjudul *The Relationships Among Gratitude, Self-esteem, Social Support and Life Satisfaction Among Undergraduate Students*. Mahasiswa yang bersyukur cenderung menerima *social support* yang tinggi sehingga dapat meningkatkan *self esteem* dan menghasilkan kepuasan dalam hidup (Kong, Ding, & Zhao, 2014, hal. 9-10). Goodwin, Costa, & Adonu (2004, hal. 470-471) melakukan penelitian kepada 275 mahasiswa dan menunjukkan adanya hubungan positif antara *social support* dengan *self esteem*. *Social support* dibagi menjadi dua yaitu dukungan yang dirasakan (*perceived support*) dan dukungan yang diterima (*received support*). Hasil menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi antara

perceived support dan *self esteem* adalah sebesar 0.55 dan korelasi antara *received support* dengan *self esteem* sebesar 0.23.

Orang-orang yang mendapat dukungan sosial tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, mempunyai *self esteem* yang tinggi dan *self concept* yang lebih baik, serta kecemasan yang lebih rendah. Orang-orang ini juga memiliki pandangan yang optimis terhadap kehidupan dan pekerjaannya, karena yakin akan kemampuannya, dibanding orang-orang yang rendah dukungan sosialnya. Orang yang kurang mendapat dukungan sosial cenderung merasa tidak puas dengan kehidupan dan pekerjaannya (Apollo & Cahyadi, 2012, hal. 261).

Menurut Coventry, Gilespeie, Heat, dan Martin (2004) serta Laudet, Magura, Vogel, dan Knight (2000) *social support* memengaruhi beberapa aspek kepribadian individu, seperti kepribadian tangguh, *self esteem*, dan rasa optimism (dalam Donsu, 2014, hal. 243). Selanjutnya Weber, Puskar, Faan, dan Ren (2010) menyatakan bahwa *social support* yang memadai dapat memfasilitasi individu untuk lebih optimis dan meningkatkan *self esteem* (dalam Donsu, 2014, hal. 243).

E. Hipotesis

Berdasarkan paparan yang telah disebutkan dalam latar belakang, tinjauan teori, dan hubungan antar variabel di atas, penulis merumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nol penelitian ini sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *social support* terhadap *self esteem* pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *social support* terhadap *self esteem* pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir. Hal ini berarti bahwa *social support* yang diterima mempengaruhi tinggi rendahnya *self esteem* mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan kelompok analisis, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya seperti kesimpulan yang lebih baik disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 17). Penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 17-18).

Pola atau sifat penelitian ini adalah non-eksperimen, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan korelasional. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya memiliki keeratan atau tidak (Azwar, 2007, hal. 21). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh (*perceived*) *social support* terhadap *self esteem* mahasiswa tingkat akhir di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel berasal dari kata *vary* yang berarti berubah-ubah, dalam hal jenis, pembahasan serta jangkauannya. Variabel merupakan konsep (karakteristik objek kajian) yang mencakup kejadian yang berhubungan, situasi, perilaku, maupun karakteristik individu (Arikunto, 2005, hal. 75). Jenis variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi ataupun menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *perceived social support*.

2. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self esteem*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Self Esteem*

Sikap dan evaluasi seseorang dalam menilai sifat dan kemampuan diri sendiri sehingga menghasilkan positif sampai negatif yang akan mempengaruhi perilakunya. Tinggi rendahnya *self esteem* akan diungkap dengan menggunakan skala *self esteem* yang disusun

oleh penulis berdasarkan pada aspek global *self esteem* yang diungkapkan oleh Rosenberg (1979).

2. *Perceived Social Support*

Keyakinan individu bahwa orang lain akan memberikan bantuan saat ia membutuhkannya. Tinggi rendahnya *perceived social support* akan diungkap dengan menggunakan skala yang disusun oleh penulis berdasarkan pada aspek dukungan sosial Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley (1988) yaitu keluarga, teman, dan *significant others*.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu atau subyek yang berada di lingkungan dan waktu yang sama dengan memiliki kriteria yang ingin diteliti. Populasi terbagi menjadi dua yakni populasi finit, yang bisa dipastikan jumlahnya, dan populasi infinit, jumlahnya tidak dapat diketahui secara pasti (Supardi, 1993:101). Sederhananya, populasi merupakan jumlah keseluruhan objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu mahasiswa aktif Angkatan 2015-2017 yang sedang mengerjakan skripsi dan masih menyelesaikan skripsi berjumlah 435. Data ini diperoleh dari Bagian Akademik Fakultas Psikologi pada bulan Oktober 2020. Pengambilan

subjek mahasiswa Fakultas Psikologi dikarenakan adanya kesamaan ruang lingkup, tenaga pengajar serta sistem yang berlaku dengan peneliti.

Tabel 3. 1. Populasi

Angkatan	Jumlah
2015	61
2016	159
2017	215
Jumlah Total	435 mahasiswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjek yang akan diteliti kurang dari 100 subjek, maka lebih baik diambil keseluruhannya, tetapi jika lebih dari 100 maka diambil 15-25% dari jumlah populasi (Arikunto, 2005). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini populasinya lebih dari 100 orang yaitu, 435 mahasiswa. Maka peneliti mengambil sampel 24% dari populasi yaitu sebanyak 105 mahasiswa.

3. Teknik Sampling

Pada pengambilan sampel menggunakan teknik non *probability sampling* yang berarti tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik selanjutnya yaitu *Sampling Purposive*, ciri utama dari sampling ini ialah anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Hardani & dkk, 2020, hal. 368) yaitu mahasiswa aktif semester tujuh, sembilan, dan sebelas yang belum lulus.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data di mana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiono, 2009, hal. 137). Interaksi secara langsung antara peneliti dan subjek yang menanyakan hal yang berkaitan dengan fenomena ini disebut wawancara berstruktur. Sudah ada pedoman pertanyaan dan subjek langsung menjawab secara jelas dan singkat.

2. Skala

Alat untuk mengukur nilai/keyakinan, sikap dan hal-hal yang berkaitan dengan *personological* variabel, instrument berbentuk skala biasanya disusun dalam bentuk pernyataan ada suatu kontinum nilai tertentu (Suharsaputra, 2012, hal. 97).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala dengan model likert namun hanya menggunakan empat pilihan alternatif jawaban: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Skala *Self Esteem*

Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) merupakan alat ukur *self esteem* yang unidimensional atau dinamakan juga dengan alat ukur yang global. Alat ukur RSS mengukur *self esteem* secara menyeluruh dan tidak

terpisah dalam mengukur aspek tertentu.. Alat ukur RSES terdiri dari 10 item dan merupakan alat ukur yang paling sering digunakan untuk mengukur *self esteem* karena telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada 53 negara (termasuk Indonesia) dan terbukti mampu mengukur *self esteem* secara global (Schmitt & Allik, 2005:623).

Tabel 3. 2. Blueprint Skala Self Esteem

Aspek	Indikator	Nomer Aitem	
		Favo	Unfavo
<i>Global Self Esteem</i>	Puas dengan diri sendiri	1	
	Merasa menjadi pribadi yang baik		2
	Memiliki hal baik dalam diri	3	
	Mampu mengerjakan sesuatu seperti orang lain	4	
	Bangga terhadap diri sendiri		5
	Merasa diri berguna		6
	Merasa diri cukup berharga	7	
	Berharap lebih dihargai	8	
	Orang yang sukses		9
	Menerima keadaan diri	10	

2. Skala *Perceived Social Support*

Untuk pengumpulan data dukungan sosial, skala yang digunakan adalah skala dukungan sosial yang dikembangkan dari teori Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley, *Social Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) (1988) dengan tiga sumber diantaranya *Family*, *Friend*, dan *Significant Other*.

Tabel 3. 3. Blueprint Skala Social Support

No	Aspek	No.Aitem		Jumlah	Bobot (%)
		Fav	Unfav		
1	<i>Family Support</i>	3,4,8,11		4	33,3%
2	<i>Friend Support</i>	6,7,9,12		4	33,3%

3	<i>Significant Others</i>	1,2,5,10	4	33,3%
	<i>Support</i>			
	Total		12	100%

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jika validitas suatu alat tes tinggi maka alat tersebut bisa menjalankan fungsi, hasil, dan kesesuaian dengan maksud dari pengukuran tersebut. Singkatnya, validitas adalah aspek kecermatan dalam pengukuran (Azwar, 1997, hal. 5-6).

Perhitungan validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan validitas konstrak, yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkap suatu sifat yang hendak diukurnya. Konsep validias konstrak sangat berguna pada tes yang tidak memiliki kriteria eksternal (Azwar, 1997, hal. 48).

Uji validitas yang digunakan pada skala *self esteem* mengacu pada Azwar yang mengadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia, menggunakan teknik korelasi aitem-total yang berada diantara 0.415 sampai dengan 0.703 bagi kesepuluh aitem dalam skala (Azwar, 2012, hal. 191).

2. Estimasi Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yang mempunyai kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas memiliki nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, dan konsistensi. Ide pokok dari konsep

reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997, hal. 4).

Pendekatan yang digunakan untuk menguji realibilitas aitem skala adalah dengan pendekatan Alpha (Cronbach). Perhitungan koefisien reliabilitas dalam penelitian menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *version 25 for Windows*. Suatu variabel dalam instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien cronbach's $\geq 0,7$.

H. Analisis Data

1. Menentukan Kategorisasi

a. Mencari Mean Empirik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan. Rumus dari mencari mean adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

b. Mencari Mean Hipotetik

Adapun rumus dari mencari mean hipotetik adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{item}$$

Keterangan:

M = Mean Hipotetik

i Max = skor tertinggi item

i Min = skor terendah item

Σ item = jumlah item dalam skala

c. Mencari Standar Deviasi

Setelah mean atau rata-rata diketahui, maka selanjutnya adalah

mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

i Max = skor tertinggi item

i Min = skor terendah item

d. Menentukan Kategorisasi

Adapun penentuan kategorisasi yang digunakan adalah sebagai

berikut:

$$\text{Tinggi} = X > (M + 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Rendah} = X < (M - 1,0 \text{ SD})$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal. Pada penelitian kali ini uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Uji ini dilakukan untuk syarat sebelum melakukan uji regresi linier.

4. Uji Regresi Linier

Analisis regresi ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat dengan variabel bebas (Ridwan & Sunarto, 2009: 96). Berdasarkan judul penelitian, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25 for Windows*. Analisis regresi linier sederhana ini didasarkan oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan dan Sunarto, 2009, hal. 96). Menurut Hasan (2004, hal. 103) uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas dan terikat. Uji regresi linier sederhana dilakukan pada *perceived social support* yang diterima terhadap *self esteem* mahasiswa semester akhir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Subjek

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu dari delapan fakultas yang dimiliki UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Psikologi hanya memiliki satu jurusan, yaitu Jurusan Psikologi. Fakultas ini berlokasi di Gedung Megawati Soekarno Putri, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana No 50 Malang. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tujuan memberikan akses pendidikan bidang psikologi yang lebih luas kepada masyarakat dan menyediakan sarjana psikologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Visi dari Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah terwujudnya Fakultas Psikologi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional. Sedangkan misi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu (1) mencetak sarjana psikologi yang berkarakter ulul albab dan (2) menghasilkan sains psikologi yang relevan dan budaya saing tinggi.

Fakultas Psikologi memiliki mahasiswa aktif tahun 2013-2019 yang jumlahnya sebanyak 904 mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki dosen wali untuk memonitor administrasi, nilai, dan kegiatan serta permasalahan yang dialami mahasiswa. Beban Satuan Kredit Semester (SKS) maksimal yang dapat diambil mahasiswa adalah 24 sks per semester. Di awal semester lima,

mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja berbasis Masjid (KKM) yang menjadi salah satu program universitas guna pengabdian kepada masyarakat untuk mengasah kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. KKM dilaksanakan selama satu bulan bersama dengan mahasiswa dari fakultas lain. Selanjutnya, di hari libur semester enam sampai dengan awal semester tujuh mahasiswa melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) guna menerapkan ilmu pengetahuan dan mencari pengalaman. Mahasiswa bebas menentukan tempat serta anggota kelompok PKL. Pada pembekalan PKL, Dekan, Wakil Dekan dan Ketua Jurusan Fakultas Psikologi memberikan arahan serta motivasi untuk mahasiswa menjalani PKL dengan sungguh-sungguh agar bisa mengangkat fenomena yang ada di lapangan menjadi ide penelitian.

Mahasiswa Fakultas Psikologi mulai bisa menginput skripsi dengan 6 SKS di semester tujuh. Tidak ada matakuliah pengantar untuk kepenulisan skripsi seperti angkatan 2014. Mahasiswa yang sudah menginput skripsi, bisa menyetorkan proposal skripsi ke bagian akademik fakultas, menyertakan Kartu Hasil Studi (KHS) dan Satuan Kredit Kegiatan Mahasiswa (SKKM) minimal 250 poin. Mahasiswa juga bisa menuliskan nama dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang nantinya akan diputuskan oleh Ketua Jurusan. Setelah itu, menunggu jadwal pengumuman dosen pembimbing untuk pengerjaan skripsi selanjutnya samapai seminar proposal dan sidang ujian skripsi. Semua proses pengerjaan skripsi adalah tanggung jawab masing-masing mahasiswa. Skripsi yang belum selesai akan tertulis di lembar

KHS dengan nilai 0 dan tidak mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Jika di semester tujuh belum selesai maka bisa menginput skripsi kembali di semester-semester selanjutnya.

B. Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai dengan bulan Desember 2020. Penelitian dilakukan secara daring mengingat tidak ada kegiatan tatap muka di kampus karena pandemi covid-19.

1. Pengumpulan Data

Skala *self esteem* dan *perceived social support* dibagikan menggunakan *Google Form* kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari 105 responden dengan jumlah 43 mahasiswa dan 62 mahasiswi. Setiap angkatan diwakili oleh 35 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8-11 Desember 2020 dengan cara memberikan pesan langsung kepada responden angkatan 2015 dan 2016 yang belum lulus serta berkoordinasi dengan ketua angkatan 2017 untuk membagikan kuisioner pada obrolan grup.

2. Pelaksanaan Skoring

Setelah pengumpulan data dilakukan oleh peneliti maka selanjutnya skala yang telah diisi responden diberikan skor. Langkah-langkah pemberian skor sebagai berikut:

- a) Memberikan skor pada masing-masing jawaban yang telah diisi oleh responden dengan rentang skor satu sampai dengan empat pada

skala self esteem dan social support, yang selanjutnya akan ditabulasi.

- b) Melakukan olah data yang meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji linier dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan salah satu konsep dalam mengevaluasi alat tes, yang dalam konsepnya mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2015, hal. 10). Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 *for windows* dengan teknik validitas *Product Moment* Pearson dan suatu item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan skor sig. $< 0,05$ dengan skor r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,1918 ($n=103$).

a) Skala *Self Esteem*

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala *self esteem*, dengan jumlah item 10 yang diujikan kepada 105 subjek, didapatkan hasil dari 10 aitem tersisa 9 aitem yang valid dengan rentang skor 0,495-0,752, sehingga aitem yang gugur berjumlah 1 aitem dengan skor -,016. Adapun rincian hasil uji validitas skala *self esteem* sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Skala *Self Esteem*

Aspek	Indikator	Nomer Aitem	
		Item Valid	Item Gugur
<i>Global</i>	Puas dengan diri sendiri	1	
<i>Self</i>	Merasa menjadi pribadi yang baik	2	
<i>Esteem</i>	Memiliki hal baik dalam diri	3	
	Mampu mengerjakan sesuatu seperti orang lain	4	
	Bangga terhadap diri sendiri	5	
	Merasa diri berguna	6	
	Merasa diri cukup berharga	7	
	Berharap lebih dihargai		8
	Orang yang sukses	9	
	Menerima keadaan diri	10	
Jumlah		9	1

b) Skala *Perceived Social Support*

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala *social support*, dengan jumlah item 12 yang diujikan kepada 105 subjek, didapatkan hasil bahwa 12 aitem dikatakan valid dengan rentang skor 0,502-0,797. Adapun rincian hasil uji validitas skala *social support* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Skala *Social Support*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Item Valid	Item Gugur	
1	<i>Family Support</i>	a. Bersedia membantu	3		4
		b. Menerima dukungan emosional dan dukungan lain	4, 11		
		c. Rasa percaya	8		
2	<i>Friend Support</i>	a. Bersedia membantu	6		4
		b. Menerima dukungan sosial	7, 9		
		c. Bersedia mendengarkan	12		
3	<i>Significant Others Support</i>	a. Hadir menemani	1		4
		b. Bersedia berbagi suka dan duka	2		
		c. Bersedia menghibur	5		
		d. Peduli	10		

Jumlah	12	0	12
--------	----	---	----

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 for windows. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang berarti bahwa semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala *self esteem* dan *social support* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Hasil Reliabilitas Skala *Self Esteem* dan *Social Support*

Klasifikasi	Skor	Keterangan
<i>Self Esteem</i>	0,834	Reliabel
<i>Social Support</i>	0,891	Reliabel

Tabel 4. 4. Reliabilitas Skala *Self Esteem*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,834	9

Tabel 4. 5. Reliabilitas Skala *Social Support*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,891	12

Hasil uji reliabilitas pada kedua skala dapat dinyatakan reliabel karena hasil skor dari keduanya lebih besar dari 0,7 yaitu pada skala *self esteem* dengan nilai alpha sebesar 0,834 dan pada skala *social support*

memiliki nilai alpha sebesar 0,891. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing skala memiliki keandalan dalam mengukur tujuan pengukuran.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dan melihat hasil perhitungan pada nilai *output Asymp. Sig. (2-tailed)*. Model korelasi dapat dikatakan baik adalah ketika data terdistribusi normal, yaitu apabila skor signifikansi $(p) > 0,05$, namun apabila $(p) < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 for windows. Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diperoleh hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,2 dengan artian bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Uji ini dilakukan untuk syarat sebelum melakukan uji regresi linier. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila nilai signifikansi pada linieritas $> 0,05$. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 for windows, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7. Uji Linieritas

ANOVA Table			
			Sig.
SELF ESTEEM * SOCIAL SUPPORT	Between Groups	Deviation from Linearity	,131

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut dapat diperoleh nilai *sig. linierity* sebesar $0,131 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan yang signifikan antara variabel *social support* dengan *self esteem*.

4. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dilakukan guna memaparkan data hasil penelitian berdasarkan masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memaparkan hasil dari skor hipotetik dan empirik, serta deskripsi kategori data.

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Tabel 4. 8. Skor Hipotetik dan Empirik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Maks	Min	Mean	Maks	Min	Mean
<i>Self Esteem</i>	36	9	22,5	36	16	26
<i>Social Support</i>	48	12	18	48	17	36

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, skala *self esteem* menggunakan skala adaptasi Rosenberg oleh Azwar. Skala terdiri dari 12 aitem dengan skor 1-4, sehingga memungkinkan skor skala *self esteem* tertinggi adalah 36 dan skor terendah adalah 9, dengan mean hipotetiknya sebesar 22,5. Berdasarkan hasil penelitian, skor empirik maksimal atau skor subjek adalah 36 dengan skor minimal subjek 16, serta mean empirik sebesar 26. Oleh karena itu, jika membandingkan skor minimal dan mean hipotetik dengan empirik maka skor minimal dan mean empirik lebih besar, yaitu $9 < 16$ dan $22,6 < 26$.
2. Pengukuran *perceived social support* menggunakan skala adaptasi Zimet yang berisi 12 aitem dengan skor 1-4. Jadi, skor tertinggi skala *perceived social support* adalah 48 dan skor terendah adalah 12 dengan mean hipotetiknya sebesar 18. Sedangkan skor empirik atau skor tertinggi subjek sebesar 48

dan skor terendahnya sebesar 17, serta mean empirik sebesar 36. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara skor hipotetik minimal dengan skor empirik minimal, maka lebih besar skor minimal empirik yaitu $12 > 17$. Hal yang sama pula dengan skor mean hipotetik dengan skor mean empirik, yaitu $18 > 36$.

b. Deskripsi Kategori Data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data dalam penelitian ini adalah skor hipotetik dengan norma sebagai berikut:

Tabel 4. 9. Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Norma
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Setelah ditemukan skor sesuai dengan norma yang ada maka dibuat menjadi tiga kelas dengan batas kelas masing-masing. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1) *Tingkat Self Esteem* Mahasiswa Tingkat Akhir

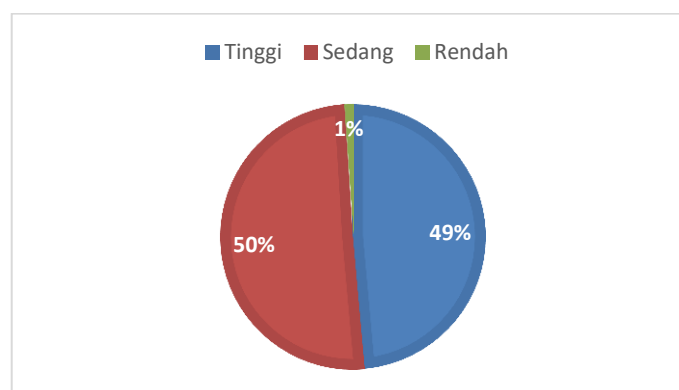
Kategorisasi tingkat *self esteem* subjek dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10. Kategorisasi Tingkat *Self Esteem*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	27-36	51	48,6%
Sedang	18-26	53	50,5%
Rendah	1-17	1	1%

TOTAL	105	100%
--------------	------------	-------------

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa tingkat *self esteem* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kategori tinggi sebanyak 51 responden atau setara dengan 48,6%. Sedangkan tingkat *self esteem* dengan kategori sedang sebanyak 53 responden dengan persentase 50,5% dan pada kategori rendah terdapat 1 responden atau dengan persentase 1%. Diagram kategorisasi *self esteem* subjek penelitian dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 4. 1. Diagram *Self Esteem*

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa kategorisasi *self esteem* paling banyak dalam kategori sedang dengan nilai 50,5%.

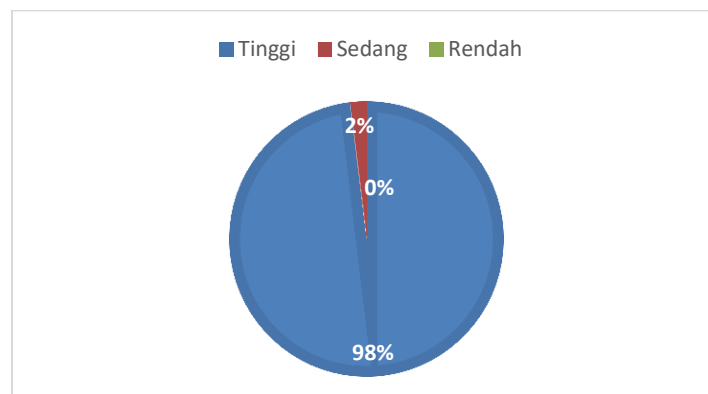
2) Tingkat *Perceived Social Support* Mahasiswa Tingkat Akhir

Kategorisasi tingkat *perceived social support* subjek dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11. Kategorisasi Tingkat *Perceived Social Support*

<i>Kategori</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
<i>Tinggi</i>	21-48	103	98,1%
<i>Sedang</i>	15-20	2	1,9%
<i>Rendah</i>	1-14	0	0%
TOTAL		105	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat *perceived social support* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang banyak terdapat di kategori tinggi sejumlah 103 responden dengan persentase 98,1%. Sedangkan tingkat *social support* kategori sedang berjumlah 2 responden atau setara dengan 1,9%. Pada kategori *perceived social support* yang rendah diperoleh persentase sebesar 0 % atau dengan jumlah 0 responden. Diagram kategorisasi *perceived social support* subjek penelitian dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 4. 2. Diagram *Perceived Social Support*

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *perceived social support* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 98,1%.

c. Gambaran *Perceived Social Support* berdasarkan Aspek

Gambaran *perceived social support* responden berdasarkan aspek *Family Support*, *Friend Support*, dan *Significant Other Support* yang masing-masing persamaaan sama, dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah aitem dalam setiap aspek = 4

Skor Tertinggi = $4 \times 4 = 16$

Skor Terendah = $4 \times 1 = 4$

Range = Skor Tertinggi - Skor Terendah = $16 - 4 = 12$

Mean Teoritik = (Skor Tertinggi + Skor Terendah) : 2

= $(16 + 4) : 2 = 10$

SD = Range : 6 = $12 : 6 = 2$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi frekuensi *perceived social support* ditinjau dari aspek-aspeknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12. Kategorisasi Tingkat *Perceived Social Support*

<i>Kategori</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Frekuensi</i>		
		<i>Family Support</i>	<i>Friend Support</i>	<i>Sig. Other Support</i>
<i>Tinggi</i>	12-16	51	68	86
<i>Sedang</i>	8-11	46	33	14
<i>Rendah</i>	1-7	8	4	5
TOTAL		105		

Dapat diketahui, *perceived social support* mahasiswa tingkat akhir yang bersumber dari keluarga dengan kategori tertinggi sejumlah 51 responden, kategori sedang 46 responden, dan kategori rendah 8 responden. Sedangkan *perceived social support* teman dengan kategori tinggi sejumlah 68 responden, kategori sedang 33 responden, dan kategori rendah dengan 4 responden. Selanjutnya, *perceived social support* dari *significant other* dengan kategori tinggi sebesar 86 responden, kategori sedang 14 responden, dan kategori rendah 5 responden. Oleh karena itu, dapat disimpulkan *perceived social support* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi paling besar yang berasal dari *significant other*, 86 responden. Disusul kemudian *perceived social support* dari teman dan keluarga.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *perceived social support* terhadap *self esteem* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis

regresi linier sederhana dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 *for windows*. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 13. Hasil Uji Hipotesis

F	Sig.
14,686	,000

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *perceived social support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self esteem*. Hasil uji regresi mendapati hasil $F = 14,686$ dengan tingkat signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, probabilitas atau signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hubungan antara variabel yang artinya memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini bahwasanya hipotesis alternatif pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh *perceived social support* terhadap *self esteem* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Persentase pengaruh *perceived social support* terhadap *self esteem* dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 14. Persentase Pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Self Esteem*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,353	,125	,116	3,993

Hipotesis memprediksikan bahwa ada pengaruh *perceived social support* terhadap *self esteem* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil uji regresi yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,125 menunjukkan bahwa 12,5% *perceived social support* dapat berpengaruh terhadap *self esteem* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 4. 15. Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,703	2,293		7,721	,000
	SOCIAL SUPPORT	,239	,062	,353	3,832	,000

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil dari uji koefisien dapat diketahui dan persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,703 + (0,239)X$$

Keterangan:

- Konstanta 17,703 berarti bahwa jika tidak ada perubahan pada nilai variabel variabel independent (X) atau nilai variabel-variabel konstan, maka variabel self esteem dapat mencapai 17,703.
- Koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan satu kali pada variabel social support, maka akan terjadi kenaikan pada

nilai variabel self esteem sebesar 0,239. Koefisien regresi X sebesar 0,239 dan nilai tersebut bernilai positif.

- c) Nilai 0,353 pada *Standardized Coefficients* (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara variabel social support dengan self esteem.
- d) Nilai $t = 3,832$ dan sig. (p) 0,000, yaitu $p = 0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan dari *perceived social support* terhadap tingkat *self esteem* mahasiswa.

6. Analisis Tambahan

Analisis tambahan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self esteem* dan *perceived social support* berdasarkan jenis kelamin melalui uji T-Test. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada variabel dalam rata-rata kelompok. Pada penelitian ini, kelompok yang digunakan yaitu dalam kategori jenis kelamin, laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 16. Uji T-Test

Variabel	Levene's Test for Equality of Variances	Sig. (2-tailed)
Self Esteem	0,137	0,004
Social Support	0,748	0,358

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil analisis kelompok yang diteliti bersifat homogen, hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* yang menunjukkan angka 0,137 dan 0,748 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga mempunyai arti bahwa data tersebut bersifat homogen. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa taraf signifikansi variabel *self esteem* menunjukkan angka $0,004 <$

0,05 yang berarti ada perbedaan rata-rata tingkat *self esteem* mahasiswa antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan taraf signifikasi *perceived social support* sebesar $0,358 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata tingkat *perceived social support* mahasiswa antara laki-laki dan perempuan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh jenis kelamin signifikan dalam mempengaruhi *self esteem* dan tidak signifikan dalam mempengaruhi tingkat *perceived social support*.

D. Pembahasan

1. Tingkat *Self Esteem* Mahasiswa Tingkat Akhir

Self esteem adalah sikap atau evaluasi diri yang dibuat oleh dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai dengan negatif (Baron & Byrne, 2003, hal. 173). Dalam skala Rosenberg, *self esteem* yang diukur adalah kondisi dan penilaian diri secara menyeluruh. Pada penelitian ini, responden di fokuskan pada kondisi *self esteem* yang berkaitan dengan proses pengerjaan skripsi serta status mahasiswa sebagai mahasiswa tingkat akhir. *Self esteem* menurut Myers (2012, hal. 71) adalah keseluruhan rasa akan nilai diri yang kita gunakan untuk menilai sifat dan kemampuan kita. Konsep diri kita ditentukan oleh banyak pengaruh, termasuk peran yang kita punyai, perbandingan yang kita buat, identitas sosial kita, bagaimana kita mengartikan orang lain yang menilai kita, dan pengalaman keberhasilan ataupun kegagalan kita.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat *self esteem* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang dengan kategori tinggi sebanyak 51 responden (48,6%). Sedangkan tingkat self esteem dengan kategori sedang sebanyak 53 responden (50,5%) dan pada kategori rendah terdapat 1 responden (1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yakni mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi memiliki *self esteem* dengan kategori sedang.

Mayoritas mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi merasa cukup puas dengan diri sendiri mengingat mereka tetap berusaha menyelesaikan skripsi walau lebih dari semester delapan. Mahasiswa merasa mampu mengerjakan skripsi seperti yang dilakukan teman-temannya yang lain. Mahasiswa memperoleh hasil cukup positif dalam hal keberhargaan dan kebanggaan terhadap diri sendiri. Walau pun ada kalanya, kadang-kadang mahasiswa merasa dirinya kurang baik, tidak berguna, merasa tidak banyak hal yang dapat dibanggakan dalam dirinya.

Selaras dengan teori *self esteem* yang diungkapkan Minchinton, dampak *self esteem* kategori sedang yaitu merasa memiliki kemampuan yang cukup, kadang meragukan kemampuan dirinya, memiliki kontrol emosi yang cukup baik, kadang takut mencoba sesuatu dan kadang merasa dirinya tidak berarti atau sia-sia. Seseorang dengan *self esteem* dengan kategori sedang juga cukup mampu merencanakan, dan merealisasikan segala sesuatu yang diharapkan atau menjadi tujuan hidupnya walau tidak sepenuhnya optimal (Adilia, 2010, hal. 43-44).

Sedangkan 51 responden (48,6%) memiliki *self esteem* dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

mahasiswa sudah memiliki penilaian positif tentang diri, menyukai diri sendiri, puas dengan kemampuan dan hal yang dimilikinya, serta tidak membandingkan diri dengan orang lain. Apabila *self esteem* mahasiswa tinggi maka tingkat prokrastinasi akademiknya rendah (Erma, 2013), tingkat optimisme menyelesaikan skripsi tinggi (Soraya, 2019) dan memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi, berarti mahasiswa memiliki kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap masalah akademis sehingga mampu berkembang dalam menghadapi setiap kesulitan (Sholichah, Paulana, & Fitriya, 2018, hal. 192). Karakteristik individu dengan *self esteem* tinggi adalah memiliki rasa percaya diri yang bagus, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah lebih bagus dibandingkan dengan perasaan khawatir terhadap masalah tersebut, memiliki kemampuan untuk mengambil resiko terhadap keputusan yang dibuat dan menjaga serta memelihara dirinya sendiri (Nirmalasari & Masusan, 2014, hal. 19).

Selanjutnya, terdapat satu mahasiswa yang memiliki tingkat *self esteem* rendah. *Self esteem* yang rendah akan menyebabkan mahasiswa merasa memiliki kemampuan yang kecil, meragukan kemampuan dirinya, memiliki kontrol emosi yang buruk, takut mencoba sesuatu dan merasa dirinya tidak berarti atau sia-sia. Apabila hal ini tidak ditangani maka akan menimbulkan kecendrungan depresi (Fitriah & Hariyono, 2019) atau hal-hal yang memicu stress (Aulia & Panjaitan, 2019).

Analisis uji beda yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan tingkat *self esteem* antara laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil $0,004 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa ada perbedaan antara *self esteem* pada laki-laki dan perempuan. Skor rata-rata *self esteem* perempuan adalah 25,39 dan rata-rata *self esteem* laki-laki adalah 27,77. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat *self esteem* laki-laki sedikit lebih tinggi dibanding dengan tingkat *self esteem* perempuan. Menurut Murk, perbedaan *self esteem* berdasarkan gender semakin berkurang seiring berjalannya waktu. Jika perempuan diminta menceritakan mengenai *self esteem* maka yang akan dijelaskan yaitu tentang penerimaan dan penolakan sedangkan laki-laki akan membicarakan tentang kesuksesan dan kegagalan (Murk, 2006, hal. 71). Di lapangan, hal tersebut terbukti dengan tingkat *self esteem* laki-laki yang sedikit lebih tinggi. Laki-laki cenderung lebih bisa menerima keadaan dirinya karena tidak mementingkan penerimaan dari orang lain seperti yang perempuan lakukan. Selanjutnya, Emler menambahkan bahwa perempuan rentan memiliki *self esteem* yang lebih rendah dibanding laki-laki mengingat ada kasus kehamilan pada remaja bermula dari prestasi buruk di sekolah. *Self esteem* akan memediasi kegagalan akademik ini sebagai penurunan *self esteem*. Karena *self esteem* merupakan keadaan psikologis yang dapat berpengaruh pada perilaku (Emler, 2001, hal. 14).

2. Tingkat *Perceived Social Support* Mahasiswa Tingkat Akhir

Dukungan sosial dapat membantu seseorang menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Dukungan sosial sendiri merupakan sebagai sebuah pertukaran sumber daya antara minimal dua individu yang dipersepsikan oleh salah satu pihak bertujuan untuk membantu (Zimet, Dahlem, Zimet, & Karley, 1988, hal. 31).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat *perceived social support* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang banyak terdapat di kategori tinggi sejumlah 103 responden dengan persentase 98,1%. Sedangkan tingkat *perceived social support* kategori sedang berjumlah 2 responden atau setara dengan 1,9%. Pada kategori *perceived social support* yang rendah diperoleh persentase sebesar 0% atau dengan jumlah 0 responden. Hasil analisis tersebut menunjukkan secara umum responden dalam penelitian memiliki tingkat dukungan sosial tinggi. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa tingkat akhir cenderung tinggi dalam mempersepsikan bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun dari keluarga, teman, maupun orang yang berarti disekitarnya.

Sumber utama yang membuat dukungan sosial pada responden penelitian ini tinggi adalah dukungan sosial yang bersumber dari aspek *significant others*. Dukungan orang yang istimewa adalah bantuan-bantuan yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam kehidupan individu seperti teman dekat atau sahabat. Dukungan tersebut berupa kehadiran

mereka disaat individu membutuhkan bantuan, kebersediaan mereka untuk membantu, menghibur, dan peduli terhadap apa yang individu alami atau rasakan sehingga individu tidak merasa sendirian.

Sarafino mengatakan bahwa dengan berinteraksi dengan orang lain, individu dapat memodifikasi persepsi pada dirinya mengenai suatu hal dan akan mengurangi potensi munculnya stres baru atau stres yang berkepanjangan (Rachmawati, 2013, hal. 51). Proses interaksi dalam berhubungan dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki *coping*, penghargaan, cinta, kasih, dan kompetensi melalui pertukaran rasa dan tingkah laku yang nyata (Kendall & Mattson, 2011, hal. 183). Di lapangan, mahasiswa tingkat akhir membutuhkan segala jenis dukungan sosial. Berdasarkan Jacobson (1986, hal. 44) yang meliputi dukungan sosial, yaitu (1) *emotional support*, yang diekspresikan melalui rasa suka atau empati sehingga individu yang menerima merasa nyaman, dihargai, dicintai, dan diperhatikan dalam proses pengerjaan skripsi (2) *cognitive support*, berupa informasi, pengetahuan dan nasihat terkait kepenulisan dan tahap skripsi (3) *material support*, dukungan ini melibatkan bantuan langsung berupa material maupun non material yang didapatkan dari orang terdekat, teman, dan juga orang tua.

Analisis uji beda yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan tingkat *perceived social support* antara laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil $0,358 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan antara *self esteem* pada laki-laki dan perempuan.

3. Pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Self Esteem* Mahasiswa Tingkat Akhir

Salah satu faktor pembentuk *self esteem* adalah *significant other respectfull* (Coopersmith, 1967). *Significant other* merupakan orang yang berada di lingkungan individu, yang keberadaanya memberikan pengaruh bagi individu. Dalam psikologi, hal tersebut termasuk dalam sumber *social support*. Pasangan, keluarga, teman kerja, teman satu komunitas, dan guru (Taylor, 2009, hal. 555). Faktor *social support* menjadi faktor penting bagi *self esteem* individu seperti orang tua yang menjadi anteseden pertama dalam pembentukan *self esteem*. Dukungan dari orang tua menjadi kekuatan positif untuk individu (Murk, 2006, hal. 64). Tetapi data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa *perceived social support* mahasiswa tingkat akhir paling besar berasal dari *significant other*, yaitu sahabat dekat atau seseorang spesial.

Pada penelitian kali ini, didapatkan hasil bahwa *perceived social support* berpengaruh secara signifikan terhadap *self esteem* (Sig. < 0,05) dengan pengaruh sebesar 12,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *perceived social support* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Malang mempengaruhi *self esteem* yang mereka miliki. Perspektif positif tentang orang terdekat, teman dan orang tua akan memberikan energi yang positif pada mahasiswa tingkat akhir sehingga mempengaruhi *self esteem* secara positif pula.

Tingkat *perceived social support* mahasiswa dengan kategori tinggi sebesar 98,1%. Artinya, banyak dukungan yang dipersepsikan positif oleh mahasiswa dari orang spesial, sahabat dekat, teman, dan juga orang tua. Mereka sering memberikan dukungan emosional yang meyakinkan mahasiswa bahwa dirinya mampu mengerjakan dan menyelesaikan skripsi. Mengingat sudah dipenghujung semester ganjil, sudah banyak pula mahasiswa yang melakukan progres pengerjaan skripsi serta persiapan pendaftaran ujian skripsi. Berdasarkan data di lapangan, mahasiswa angkatan 2015 memiliki obrolan grup khusus yang berisikan mahasiswa yang masih mengerjakan skripsi di semester sebelas. Hal ini menambah dukungan yang diperoleh dari teman, yaitu mahasiswa tidak merasa sendirian, ada teman-teman yang juga sedang berjuang menyelesaikan skripsi. Jika mahasiswa melakukan perbandingan sosial terhadap temannya yang juga belum menyelesaikan skripsi, mahasiswa sudah tidak lagi melakukan devaluasi atau kecenderungan mahasiswa memberikan penilaian bahwa dirinya lebih rendah dari orang lain ketika mahasiswa mengalami kegagalan (Coopersmith, 1967, hal. 65). Dengan adanya dukungan sosial dari orang terdekat, sahabat, teman, dan orang tua, membuat mahasiswa lebih bisa menerima diri dan keadaannya sehingga akan berpengaruh pada tingkat *self esteem*.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arslan, apabila *social support* yang diterima individu tinggi maka *self esteem* positif atau tinggi. Arslan melakukan penelitian kepada 499 remaja dengan rata-rata

usia 17 dan menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara *social support* dengan *self esteem*. *Social support* yang berasal dari keluarga, teman sebaya, dan guru. Penerimaan yang didapat dari teman sebaya mempengaruhi penerimaan diri dan kepercayaan diri sehingga *self esteem* remaja juga berkembang secara positif (Arslan, 2009, hal. 561).

Sebanyak 103 responden yang mendapat dukungan sosial tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, mempunyai *self esteem* yang tinggi dan *self concept* yang lebih baik, serta kecemasan yang lebih rendah. Orang-orang ini juga memiliki pandangan yang optimis terhadap kehidupan dan pekerjaannya, karena yakin akan kemampuannya, dibanding orang-orang yang rendah dukungan sosialnya. Orang yang mendapat dukungan sosial merasa puas dengan kehidupan dan pekerjaannya (Apollo & Cahyadi, 2012, hal. 261).

Menurut Coventry, Gillespie, Heat, dan Martin (2004) serta Laudet, Magura, Vogel, dan Knight (2000) *social support* memengaruhi beberapa aspek kepribadian individu, seperti kepribadian tangguh, *self esteem*, dan rasa optimism (dalam Donsu, 2014, hal. 243). Selanjutnya Weber, Puskar, Faan, dan Ren menyatakan bahwa *social support* yang memadai dapat memfasilitasi individu untuk lebih optimis dan meningkatkan *self esteem* (Donsu, 2014, hal. 243).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, data hasil penelitian, serta pembahasan yang didapatkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian kali ini yang berjudul “Pengaruh *Social Support* terhadap *Self Esteem* Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi” antara lain;

1. Tingkat intensitas *self esteem* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 105 orang, terdapat 48,6% atau 51 orang yang memiliki kategori tinggi, terdapat 50,5% atau 53 orang dengan kategori sedang, dan 1% atau 1 orang dengan kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya tingkat intensitas *self esteem* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi dalam kategori sedang, yaitu 50,5%.
2. Tingkat intensitas *perceived social support* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada kategori tinggi terdapat 98,1% atau 103 orang, kategori sedang terdapat 1,9% atau 2 orang, dan tidak ada yang memiliki *social support* dengan kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *social support* mahasiswa

tingkat akhir Fakultas Psikologi berada dalam kategori tinggi, yaitu 98,1%.

3. *Perceived Social support* secara signifikan mempengaruhi *self esteem* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan hasil $F = 14,686$ dengan tingkat signifikan 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima dengan rincian H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh persentase *perceived social support* terhadap *self esteem* sebesar 12,5%. .Sementara faktor sisa sebesar 87,5% tingkat *self esteem* dipengaruhi oleh faktor yang lain.

B. Saran

1. Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penting untuk lebih memperhatikan bagaimana menilai dan mengevaluasi diri sendiri, karena *self esteem* akan terungkap dalam sikap-sikap yang positif dan negatif. Persepsi kita mengenai orang lain akan memberikan energi sebagaimana persepsi itu diterima. Oleh karena itu, cobalah untuk berpikir positif terhadap diri dan mempersepsikan orang lain dengan positif. Belajar untuk mengutarakan apa yang dibutuhkan dan tidak sungkan untuk menceritakan kesulitan kepada orang lain.

2. Orang tua

Bagi orang tua yang anaknya sedang menempuh skripsi diharapkan mampu memberi dukungan secara penuh, menerima anak dengan utuh serta meyakinkan bahwa ia bisa dan mampu menyelesaikan kewajibannya.

3. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, tentu dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan, misalnya keterbatasan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Karenanya, diperlukan penelitian lebih lanjut guna memperdalam pemahaman mengenai *self esteem* tentunya akan lebih baik jika dicoba mengkombinasikan dengan variabel lainnya seperti resiliensi akademik, prokrastinasi, tingkat optimisme, dan *self efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilia, M. D. (2010). Hubungan Self Esteem dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*.
- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan Self Efficacy dan Self Esteem terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1 No. 2, 151-161.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Andayani, B., & Afiatin, T. (1996). Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Psikologi*, 23 No. 2, 23-30.
- Apollo, & Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Widya Warta*, 02, 254-271.
- Arikunto, P. D. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arslan, C. (2009). Anger, Self-Esteem, and Perceived Social Support in Adolescence. *Social Behavior and Personality*, 37(4), 555-564. doi:10.2224/sbp.2009.37.4.555
- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019, Agustus). Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 127-134. doi:ISSN: 2655-8106
- Azwar, S. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahasa, B. P. (2016). *Dukung, Dukungan, Dukungan Sosial*. Diambil kembali dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dukungan%20sosial>
- Bahasa, B. P. (2019). *KBBI*, KBBI Daring Versi II. Dipetik 11 11, 2019, dari kbbi.kemdikbud.go.id: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/HARGA%20DIRI>
- Bahasa, B. P. (2019). *KBBI*, KBBI Daring Edisi III. Dipetik 10 20, 2019, dari <https://kbbi.web.id/afiliasi>
- Baron, R. A., & Byrne. (2003). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Benabou, R., & Tirole, J. (2002, August). Self-Confidence and Personal Motivation. *The Quarterly Journal of Economics*, 117 No. 3, 871-915.

- Bosson, J. K., & Swann, W. B. (1999, Oktober). Self-Liking , Self-Competence, and the Quest for Self-Verification. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 25(10), 1230-1241. doi:10.1177/0146167299258005
- Brigham, J. C. (1991). *Social Psychology*. New York: Harper Collins Publisher.
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Graфика Persada.
- Ciarrochi, J., & Bilich, L. (2006). Process Measures of Potential Relevance to ACT. Dalam *Acceptance and Commitment Therapy: Measures Package* (hal. 1-159). Dubai: School of Psychology University of Wollongong.
- Confidence*. (2020, March 20). Diambil kembali dari Online Etymology Dictionary: <https://www.etymonline.com/word/confidence>
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco: Freeman and Company.
- Curnalia, R. M. (2016). Interpersonal Attraction. Dalam *Insight into Innovation: Applying Communication Theory in Our Web 2.0 Lives 1st Edition* (hal. 137-139). Kendall Hunt ublishing.
- Damayanti, E. S., & Purnamasari, A. (2011). Berpikir Positif dan Harga Diri pada Wanita yang Mengalami Masa Premenopause. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 143-154.
- Dayaksini, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Dewi, A. D. (2013). Studi Komparasi Faktor-faktor Daya Tarik Interersonal pada Mahasiswa UNNES yang Berpacaran Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 32-44.
- Dewi, Y. T. (2016). Hubungan antara Saya Tarik Antarersonal dengan Pengungkapan Diri secara Online pada Siswa Menengah Atas Pengguna Media Sosial di Surakarta. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 5.
- Donsu, J. D. (2014, Desember). Peran Faktor-faktor Psikologis terhadap Depresi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 241-249. doi:10.22146/jpsi.6953
- Eagly, A., Ashmore, R., & dkk. (1991). What is Beautiful is Good but ... : A Meta-analytic Review of Research on the Physical Attractiveness Stereotype. *Psychological Bulletin*, 109-128.
- Emler, N. (2001). *Self Esteem: The Costs and Causes of Low Self Worth*. York: Joseph Rowntree Foundation.
- Endrayanto, V. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Erma. (2013). Hubungan antara Harga Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Skripsi*. Diambil kembali dari <http://eprints.ums.ac.id/.../pdf>
- Feldman, R. S. (1993). *Understanding Psychology*. New York: McGraw-Hill inc.
- Feltz, D. L. (1988). Self Confidence and Sport Performance. *Michigan Statte University*, 278-294.
- Fitriah, A., & Hariyono, D. S. (2019, Mei). Hubungan Self Esteem terhadap Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa. *Psycho Holistic*, 1(1), 8-17. Diambil kembali dari <http://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic>
- Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence* (Business Summaries ed.). New York: Bantam Books.
- Goodwin, R., Costa, P., & Adonu, J. (2004). Social support and its consequences: 'Positive' and 'deficiency' values and Their Implication for Support and Self Esteem. *British Journal of Social Psychology*, 465-474. doi:10.1348/0144666042038006
- Handayani, S. W., & Abdullah, A. (2016). Hubungan Stres dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikovidya*, 20(1), 32-39.
- Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. doi:ISBN: 978-623-7066-33-0
- Hill, C. A. (1987). Affiliation Motivation: People Who Need People ... But in Different Ways. *Journal of Personality adn Social Psychology*, 1008-1018.
- Jacobson, D. E. (1986, September). Types and Timing of Social Support. *Journal of Health and Social Behavior*, 27(3), 250-264. doi:10.2307/2136745.
- Jauhar, M. A. (2019). Hubungan Self Esteem dengan Loneliness pada Santri Baru Madrasah Aliyah Pondok esantren Mambaus Sholihin Gresik. *Skripsi*.
- Kendall, & Mattson. (2011). *Lingking Health Communication with Social Support: Chapter 6*. Kendall Hunt Publishing Co.
- Kingofong, S. M. (2004). Penghambat Pada Pengerjaan Skripsi. *Skripsi*. Diambil kembali dari <http://digilib.ubaya.ac.id/pustaka.php/148230>
- Kong, F., Ding, K., & Zhao, J. (2014, April 22). The Relationships Among Gratitude, Self-esteem, Social Support and Life Satisfaction Among Undergraduate. *J Happiness Study*, 1-13. doi:10.1007/s10902-014-9519-2
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 607-610.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012, Juni). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 21-31.

- Lahey, B. B. (2012). *Psychology an Introduction (eleventh edition)*. New York: The McGraw Hill Comenies.
- Laila, Y. N. (2014). Korelasi antara Kebutuhan Afiliasi dan Keterbukaan Diri ... SMPN 15 Yogyakarta. *Skripsi*.
- M., S. M., Anwar, M., & Syaiful. (2004). *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: UII Press.
- Margono, G. (2005). Pengembangan Instrumen Pengukur Rasa Percaya Diri Mahasiswa terhadap Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12 No. 1, 1-18.
- Mashlihah, S. (2011, Oktober). Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Stubang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 10(2), 103-114.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Canada: D Van Nostrand Company.
- Murk, C. (2006). *Self Esteem Research, Theory and Practice*. New York: Springer Publishing Company, Inc.
- Musabiq, S. A., Karimah, I., & dkk. (2017). Personality Trait dan Perceived Social Support pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 01(01), 18-29.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10-Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nirmalasari, L., & Masusan, K. (2014). Self Esteem, Gender dan Prestasi Kerja (Study pada Penyiar Radio di Kota Bandung). *SMART – Study & Management Research*, XI(No. 2), 18-27. doi:ISSN : 1693-4474
- Nurriyatiningrum, N. A., & Widodo, P. B. (t.thn.). Harga Diri Ditinjau dari Kebutuhan Afiliasi dan Status Perkawinan. *Journal UNDIP*, 1-12.
- Olmstead, R. E. (1991). Longitudinal Assessment of The Relationship between Self-Esteem, Fatalism, Loneliness, and Substance Use. *Journal of Social Behavior and Personality*, 749-770.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- R, T. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmania, N., & Yuniar, I. (2012, Juni). Hubungan antara Self Esteem dengan Kecenderungan Body Dismorphic Disorder pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 01 (02), 110-117.
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rohmah, F. A. (2004). Pengaruh Pelatihan Harga Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 52-62.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup: Edisi Ketigabelas, Jilid II*. (B. Widiasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Schmitt, D., & Allik, J. (2005). Simultaneous Administration of the Rosenberg Self-Esteem Scale in 53 Nations: Exploring the Universal and Culture-specific Features of Global Self-Esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 89 (4), 623-642. doi:10.1037/0022-3514.89.4.623
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2018). Self Esteem dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, (hal. 191-197). Gresik. doi:ISBN: 978-602-60885-1-2
- Siyoto, D. S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soraya, Y. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dan Self Esteem dengan Optimisme dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa UIN Suska Riau. *Skripsi*.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supardi. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *UNISIA*, 17, 101-108. Diambil kembali dari <https://media.neliti.com/media/publications/89068-ID-populasi-dan-sampel-penelitian.pdf>
- Taylor, S. E. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taylor, S., Peplau, L., & Sears, D. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Wulan, D. A., & Abdullah, S. M. (2014, Mei). Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 5(1), 55-74.
- Yahya, B. S., & Yahya, F. (2009, Juni). Hubungan antara Perkawinan dengan Self Esteem. *Jurnal Kemanusiaan*, 13, 28-31.

- Young, K. W. (2005). Social Support and Life Satisfaction. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 155-164.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41. doi:10.1207/s15327752jpa5201_2

LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Self Esteem

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		STS	TS	S	SS
1.	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya.	STS	TS	S	SS
2.	Kadang-kadang saya merasa diri saya tidak baik.	STS	TS	S	SS
3.	Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya.	STS	TS	S	SS
4.	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain.	STS	TS	S	SS
5.	Saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya.	STS	TS	S	SS
6.	Saya sering merasa tidak berguna.	STS	TS	S	SS
7.	Saya merasa diri saya cukup berharga, setidaknya tidaknya sama dengan orang lain.	STS	TS	S	SS
8.	Saya berharap saya dapat lebih di hargai.	STS	TS	S	SS
9.	Saya orang yang gagal.	STS	TS	S	SS
10.	Saya menerima keadaan diri saya apa adanya.	STS	TS	S	SS

Lampiran 2: Skala Perceived Social Support

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
1.	Saya mempunyai seseorang/sahabat yang selalu ada saat saya membutuhkan.	STS	TS	S	SS
2.	Saya mempunyai seseorang/sahabat yang dengannya saya dapat berbagi suka dan duka dalam mengerjakan skripsi.	STS	TS	S	SS
3.	Keluarga saya benar-benar mencoba membantu saya dalam menghadapi kesulitan mengerjakan skripsi.	STS	TS	S	SS
4.	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional yang saya butuhkan dari keluarga selama proses mengerjakan skripsi.	STS	TS	S	SS
5.	Saya memiliki seseorang/sahabat yang bisa menghibur saya.	STS	TS	S	SS
6.	Teman-teman saya berusaha untuk membantu saya.	STS	TS	S	SS
7.	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika ada masalah.	STS	TS	S	SS
8.	Saya membicarakan masalah saya dalam mengerjakan skripsi dengan keluarga.	STS	TS	S	SS
9.	Saya mempunyai teman yang selalu memberi energi positif kepada saya.	STS	TS	S	SS
10.	Saya memiliki seseorang/sahabat yang peduli dengan perasaan saya.	STS	TS	S	SS
11.	Keluarga saya membantu saya dalam membuat keputusan-keputusan terkait dengan skripsi	STS	TS	S	SS
12.	Saya membicarakan masalah saya dalam mengerjakan skripsi dengan teman-teman saya.	STS	TS	S	SS

Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Skala *Self Esteem*

		SE
VAR00001	Pearson Correlation	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
VAR00002	Pearson Correlation	,495**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
VAR00003	Pearson Correlation	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
VAR00004	Pearson Correlation	,589**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
VAR00005	Pearson Correlation	,721**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
VAR00006	Pearson Correlation	,694**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
VAR00007	Pearson Correlation	,529**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
VAR00008	Pearson Correlation	-,016
	Sig. (2-tailed)	,869
	N	105
VAR00009	Pearson Correlation	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
VAR00010	Pearson Correlation	,622**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	105
SE	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	105

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas *Social Support*

		VAR08	VAR09	VAR10	VAR11	VAR12	SOS.SUP
VAR00 001	Pearson Correlation	,108	,525**	,663**	,247*	,428**	,654**
	Sig. (2-tailed)	,274	,000	,000	,011	,000	,000
	N	105	105	105	105	105	105
VAR00 002	Pearson Correlation	,150	,659**	,755**	,434**	,483**	,797**
	Sig. (2-tailed)	,127	,000	,000	,000	,000	,000
	N	105	105	105	105	105	105
VAR00 003	Pearson Correlation	,481**	,233*	,173	,568**	,243*	,589**
	Sig. (2-tailed)	,000	,017	,077	,000	,012	,000
	N	105	105	105	105	105	105
VAR00 004	Pearson Correlation	,563**	,390**	,351**	,724**	,141	,702**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,151	,000
	N	105	105	105	105	105	105
VAR00 005	Pearson Correlation	,047	,716**	,705**	,255**	,454**	,704**
	Sig. (2-tailed)	,634	,000	,000	,009	,000	,000
	N	105	105	105	105	105	105
VAR00 006	Pearson Correlation	,148	,655**	,553**	,416**	,440**	,701**
	Sig. (2-tailed)	,132	,000	,000	,000	,000	,000
	N	105	105	105	105	105	105
VAR00 007	Pearson Correlation	,290**	,521**	,515**	,464**	,496**	,725**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000	,000	,000
	N	105	105	105	105	105	105
VAR00	Pearson Correlation	1	,127	,145	,634**	,056	,502**

008	Sig. (2-tailed)		,196	,141	,000	,568	,000
	N	105	105	105	105	105	105
VAR00 009	Pearson Correlation	,127	1	,757**	,311**	,487**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,196		,000	,001	,000	,000
	N	105	105	105	105	105	105
VAR00 010	Pearson Correlation	,145	,757**	1	,350**	,525**	,768**
	Sig. (2-tailed)	,141	,000		,000	,000	,000
	N	105	105	105	105	105	105
VAR00 011	Pearson Correlation	,634**	,311**	,350**	1	,212*	,718**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000		,030	,000
	N	105	105	105	105	105	105
VAR00 012	Pearson Correlation	,056	,487**	,525**	,212*	1	,585**
	Sig. (2-tailed)	,568	,000	,000	,030		,000
	N	105	105	105	105	105	105
SOS.S UP	Pearson Correlation	,502**	,748**	,768**	,718**	,585**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	105	105	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5: Hasil Uji T-Test

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Jumlah.SE	Equal variances assumed	2,248	,137	-2,925	103
	Equal variances not assumed			-3,005	98,167
Jumlah.Sos.	Equal variances assumed	,104	,748	,924	103
	Equal variances not assumed			,904	83,233

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Jumlah.SE	Equal variances assumed	,004	-2,380	,814
	Equal variances not assumed	,003	-2,380	,792
Jumlah.Sos.	Equal variances assumed	,358	1,153	1,249
	Equal variances not assumed	,369	1,153	1,276

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower	Upper	
Jumlah.SE	Equal variances assumed	-3,995	-,766	
	Equal variances not assumed	-3,952	-,808	
Jumlah.Sos.	Equal variances assumed	-1,323	3,630	
	Equal variances not assumed	-1,385	3,692	

Lampiran 6: Keseluruhan Skor Aitem Variabel *Self Esteem*

No	aitem 1	aitem 2	aitem 3	aitem 4	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 9	aitem 10	To tal
1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	23
2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	29
3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	24
4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
6	3	2	4	3	4	4	4	4	3	31
7	2	2	2	3	2	2	4	4	3	24
8	3	2	3	3	2	3	4	4	4	28
9	3	2	4	3	3	2	3	3	4	27
10	2	2	3	2	2	2	2	3	3	21
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
12	3	3	2	3	3	3	4	4	4	29
13	3	2	3	3	3	4	3	4	3	28
14	2	2	3	3	3	4	1	3	3	24
15	3	2	2	3	2	2	3	3	4	24
16	4	2	4	3	2	3	3	4	3	28
17	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
18	3	2	4	3	4	3	3	4	3	29
19	4	2	4	2	4	4	4	4	4	32
20	3	2	3	3	3	3	3	4	3	27
21	4	2	3	4	3	4	4	4	4	32
22	2	2	3	2	2	2	3	2	2	20
23	3	3	3	3	4	4	2	4	4	30
24	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34
25	4	2	3	3	3	4	3	4	3	29
26	2	2	3	2	2	2	2	3	4	22
27	3	2	3	2	3	3	3	4	3	26
28	3	2	3	3	2	2	3	3	2	23
29	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21
30	3	3	3	4	3	4	3	4	3	30
31	4	2	4	3	4	4	3	4	3	31
32	2	2	3	3	2	2	3	3	3	23
33	4	2	3	3	3	4	3	4	3	29
34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
35	2	2	3	1	2	1	2	2	3	18
36	4	2	4	3	3	4	3	4	4	31
37	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26

38	3	3	3	2	4	3	3	4	4	29
39	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19
40	2	2	2	2	2	2	2	3	2	19
41	1	1	4	3	1	1	4	1	3	19
42	4	1	4	4	4	2	4	4	4	31
43	3	1	3	3	4	2	2	3	3	24
44	3	2	3	2	4	4	3	3	3	27
45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
46	4	2	3	3	3	3	3	4	4	29
47	3	3	3	3	3	4	3	4	4	30
48	3	2	4	3	3	4	2	4	3	28
49	3	2	3	3	3	3	3	2	3	25
50	4	2	4	3	3	4	1	3	4	28
51	2	2	2	3	1	2	3	3	2	20
52	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
53	2	2	3	3	2	3	3	3	3	24
54	3	2	3	3	2	3	3	2	3	24
55	2	2	2	2	2	2	3	2	4	21
56	2	2	2	3	2	3	3	2	4	23
57	2	2	2	2	2	1	3	3	2	19
58	2	2	3	3	3	4	3	4	3	27
59	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
61	4	1	3	4	4	3	1	4	4	28
62	3	2	3	3	2	2	2	3	3	23
63	2	2	3	3	3	2	4	4	2	25
64	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
65	4	2	4	4	4	2	4	4	4	32
66	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25
67	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25
68	3	2	2	3	2	4	3	3	3	25
69	2	1	2	2	2	2	2	2	3	18
70	4	2	4	4	1	1	4	2	4	26
71	2	2	3	2	3	1	3	3	3	22
72	3	2	3	4	3	3	3	3	4	28
73	4	2	3	2	3	4	4	4	4	30
74	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
75	3	2	3	2	3	3	3	3	2	24
76	4	2	3	3	3	4	3	4	3	29
77	3	1	4	4	4	2	4	4	4	30
78	2	3	3	2	2	2	3	3	3	23

79	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
80	3	2	3	4	3	4	3	4	4	30
81	2	2	3	2	3	4	3	4	4	27
82	2	2	2	3	2	3	3	3	3	23
83	3	2	3	2	3	3	3	3	4	26
84	3	2	3	3	2	3	2	3	3	24
85	3	2	2	2	2	3	3	3	3	23
86	2	1	3	2	2	2	3	3	3	21
87	3	2	3	4	3	2	4	4	3	28
88	2	1	2	3	4	2	4	2	2	22
89	2	1	2	3	1	1	2	2	2	16
90	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
91	4	2	4	3	3	4	3	4	4	31
92	2	2	3	2	3	2	2	3	2	21
93	2	2	2	3	2	2	3	4	3	23
94	3	3	3	3	4	2	3	4	4	29
95	2	2	2	3	3	3	3	4	4	26
96	3	2	3	3	3	4	4	4	4	30
97	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
98	2	1	2	3	2	1	3	3	2	19
99	3	2	3	3	4	4	3	4	3	29
100	2	4	3	3	4	4	4	4	4	32
101	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30
102	4	2	4	4	3	3	4	4	4	32
103	2	2	3	3	3	2	3	4	3	25
104	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
105	3	2	3	3	3	4	4	4	4	30

Lampiran 7: Keseluruhan Skor Aitem Variabel (*Perceived*) *Social Support*

No	aitem 11	aitem 12	aitem 13	aitem 14	aitem 15	aitem 16	aitem 17	aitem 18	aitem 19	aitem 20	aitem 21	aitem 22	Total
1	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	39
2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	31
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	38
8	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	40
9	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	29
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
11	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	39
12	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	36
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	34
17	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	33
18	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	41
19	4	3	2	4	3	3	3	1	4	4	1	3	35
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
21	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	37

22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
23	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	38
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	45
25	3	4	2	2	4	2	2	1	3	4	2	3	32
26	4	3	2	2	3	4	3	1	3	3	2	3	33
27	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	33
28	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	36
29	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	39
30	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	36
31	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	36
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
33	3	4	2	2	4	2	2	1	3	4	2	3	32
34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
35	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	23
36	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	33
37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
38	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	1	3	28
39	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	31
40	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
41	4	3	1	1	4	3	3	1	4	4	1	4	33
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
43	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	41
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
46	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	33

47	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
49	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	34
50	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	2	3	36
51	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	1	4	39
52	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	40
53	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	27
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
55	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
56	3	3	1	2	4	4	3	1	4	3	1	3	32
57	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	28
58	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	31
59	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	42
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
61	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	46
62	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	32
63	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	18
64	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	42
65	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	41
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
67	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	33
68	1	2	4	2	4	3	2	1	3	1	1	2	26
69	4	4	3	3	4	3	3	1	3	4	2	4	38
70	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
71	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	33

72	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	40
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
74	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	27
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
76	2	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	17
77	3	4	3	3	4	2	1	3	4	4	2	3	36
78	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	32
79	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	41
80	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	37
81	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	45
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
84	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	2	2	32
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
86	2	3	1	1	4	4	2	1	4	3	1	3	29
87	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	44
88	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	1	4	39
89	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	32
90	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	32
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
92	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	33
93	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36
94	1	1	4	4	1	2	2	4	2	1	4	1	27
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
96	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	42

97	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	37
98	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	31
99	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	35
100	1	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	35
101	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
102	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	40
103	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
105	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	42